

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
BAGI KARYAWAN KARYAWATI
DI CAFE WKWK FOOD & DRINK PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

ANI SIATUN CHOTIJAH

NIM. 1617402139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Siatun Chotijah
NIM : 1617402139
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara erjudul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an bagi Karyawan Karyawati di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto" inisecara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Ani Siatun Chotijah
NIM. 1617402139

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI KARYAWAN KARYAWATI DI CAFE WKWK FOOD & DRINK PURWOKERTO

Yang disusun oleh: Ani Siatun Chotijah, NIM. 1617402139, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 16 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I / Ketua Sidang



Toifur, S. Ag. M. Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

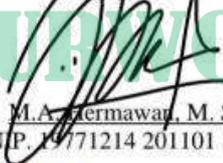
Penguji II / Sekretaris Sidang



Ade Kuswatie, S. Pd. I, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama



M.A. Hermawan, M. S. I

NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui:

Rekan,



Dr. H. Susanto, S. Ag. M. A.

NIP. 19721214 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Juni 2020

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari Ani Siatun Chotijah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

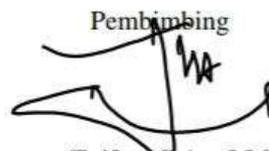
Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ani Siatun Chotijah
NIM : 1617402139
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Karyawan Karyawati di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
BAGI KARYAWAN KARYAWATI
DI CAFE WKWK FOOD & DRINK PURWOKERTO**

Ani Siatun Chotijah (1617402139)

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Tahfidz Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting pada era globalisasi sekarang ini. Al-Qur'an sebagai pedoman dan juga panutan, sehingga kelestarian Al-Qur'an perlu dijaga dengan baik, salah satu caranya dengan menghafalkan Al-Qur'an. Pada era sekarang ini, jarang sekali ada tempat kerja maupun perusahaan yang menerapkan sistem kerja berbasis keagamaan, yang diperuntukan bagi karyawannya. Bekerja bukan hanya sebagai pemenuh kebutuhan duniawi tapi juga diarahkan kepada urusan akhirat. Dengan segala kesibukan harus dapat diimbangkan dengan beribadah. Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto merupakan salah satu usaha kuliner yang ada di Purwokerto yang memiliki program *tahfidz* Al-Qur'an bagi seluruh karyawannya.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan proses yang terjadi di lapangan melalui pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi setiap karyawan, sedangkan para karyawan disibukan dengan pekerjaan. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan/Kepala Outlet, Ustadz, dan Karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan suatu usaha pembentukkan akhlak dan jiwa religius pada karyawan, yaitu dengan menciptakan sumber daya yang baik agar dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Penerapan *tahfidz* Al-Qur'an melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai penunjang keberhasilan program *tahfidz* dilakukan dua metode, yaitu metode *tahsin* dan *talaqqi*. Metode *tahsin* dilaksanakan setiap hari dengan membenaran bacaan. Satu persatu karyawan mengaji dengan bertatap muka langsung dengan ustadz (*talaqqi*). *Tahfidz* Al-Qur'an dilakukan setiap hari Jum'at, yang disesuaikan dengan kelonggaran waktu karyawan.

Kata Kunci : Implementasi Program, Tahfidz Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | šād | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāw | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ˆ | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| علّة | ditulis | <i>'illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|---|
| -----َ----- | Fathah | ditulis | A |
| -----ِ----- | Kasrah | ditulis | i |
| -----ُ----- | Dammah | ditulis | u |

| | | | |
|-----|--------|---------|---------------|
| فعل | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
|-----|--------|---------|---------------|

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| ذَكَرَ | Kasrah | ditulis | <i>ẓukira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|---------------------------------|--------------------|-------------------------------|
| 1. fathah + alif جَاهِلِيَّة | Ditulis ditulis | <i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati تَنْسَى | ditulis ditulis | <i>ā</i> <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati كَرِيم | ditulis ditulis | <i>ī</i> <i>karīm</i> |
| 4. Ḍammah + wawu mati فُرُوض | ditulis ditulis | <i>ū</i> <i>furūḍ</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|------------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ | Ditulis ditulis | <i>Ai</i> <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati قَوْل | ditulis ditulis | <i>au</i> <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|------------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| أَعَدَّتْ | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لَنْتَشْكُرْتُمْ | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|-----------|---------|----------------------|
| ذوالفروض | Ditulis | <i>Żawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري والترمذ واحمد وابوداود وابن ماجه).

”Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah)¹



¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 25.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua penulis yaitu Bapak Imam Santoso dan Ibu Kustini, yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta do'a yang tak henti-henti, dan tak lupa kepada segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI KARYAWAN KARYAWATI DI CAFE 5WKWK FOOD & DRINK PURWOKERTO. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw.yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Beliau adalah Nabi akhir zaman, manusia paling baik budi pekertinya, manusia paling santun akhlaknya, manusia paling manis tutur katanya, manusia paling sempurna ibadahnya, dan manusia paling agung makom derajatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Penulis sampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., wakil Dekan 1 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Toifur, S. Ag., M. Si., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Keluarga Besar Perusahaan SL CORP terkhusus Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto yaitu Bapak Holik, Bapak Fikri Nur iman, Bapak Nur Chafidz, dan Ustadz Huda, terimakasih banyak karena telah membantu proses penelitian saya dari awal hingga akhir.

6. Segenap sahabat dan teman teman-teman saya dimanapun berada, terkhusus Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, dan Kelas PAI D 2016, yang selalu memberikan semangat dan yang selalu mengajarkan kepada saya arti kesabaran dan pengorbanan.
7. Lutfi A'is Murtadho, yang senantiasa mendoakan, memberi semangat motivasi, dan selalu ada untuk penulis.
8. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto, disinilah tempatku menuntut ilmu. Yang telah menuntunku untuk mencapai kesuksesan dunia maupun akhirat.
9. Kepada diri sendiri, terima kasih dan alhamdulillah karena selalu belajar untuk berjuang dan optimis. Meski sering kali hidup tidak selalu berjalan manis, tidak selalu berjalan seperti kemauan. Penelitian ini bukanlah sebuah akhir dari perjuangan, tetapi merupakan awal untuk perjuangan yang lebih hebat lagi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 Juni 2020



Ani Siatun Chotijah
NIM. 1617402139

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| HALAMAN MOTTO | x |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Kajian..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Program Tahfidz Al-Qur'an | 12 |
| 1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an | 12 |

| | |
|--|----|
| 2. Hukum Menghafal | 15 |
| 3. Persiapan Menghafal Al-Qur'an..... | 18 |
| 4. Syarat Wajib Menghafal Al-Qur'an | 19 |
| 5. Faktor Pendukung Hafalan | 23 |
| 6. Metode Tahfidz Al-Qur'an | 26 |
| B. Cafe..... | 29 |
| a. Pengertian Cafe..... | 29 |
| b. Tujuan Cafe | 30 |
| c. Jenis-jenis Restoran (cafe)..... | 30 |
| C. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Cafe..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 35 |
| B. Lokasi Penelitian | 35 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data | 42 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian | 43 |
| 1. Gambaran Umum Cafe WKWK Food & Drink | |
| Purwokerto..... | 43 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan | 44 |
| 3. Struktur Organisasi di Cafe WKWK Food & Drink | 45 |
| 4. Keadaan Ustadz dan Karyawan | 45 |
| B. Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an..... | 47 |
| 1. Perencanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an | 47 |
| 2. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an | 51 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Evaluasi Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an | 55 |
| 4. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an | 57 |
| C. Analisis Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an..... | 62 |
| 1. Perencanaan Program Tahfidz | 63 |
| 2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an | 65 |
| 3. Evaluasi Program Tahfidz | 69 |
| BAB V: PENUTUP | |
| 1. Kesimpulan..... | 70 |
| 2. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Ustadz Ustadzah Pengampu Hafalan

Tabel 2 Daftar nama Karyawan Karyawati dan Penghafal Al-Qur'an Juz 30

Tabel 3 Struktur Organisasi Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto kegiatan program *tahfidz* di WKWK Food & Drink Purwokerto

Lampiran 2. Hasil wawancara dengan Kepala Outlet

Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Ustadz Pengampu Hafalan

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Karyawan-karyawan

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian Individual

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup dalam diri seseorang, terutama sebagai pedoman dalam bertindak maupun bertingkah laku. Keterkaitan seseorang dengan agamanya dapat dilihat dari iman seseorang, yang merupakan suatu keyakinan yang ada dalam hati, yang diucapkan oleh lidah, kemudian diwujudkan dengan amal perbuatan.¹ Dengan adanya keyakinan dan kepercayaan yang lebih terhadap agamanya maka akan memunculkan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran yang ada di dalam agama tersebut. Sehingga semakin dalam ajaran yang diketahui dan dimengertinya, maka akan berpengaruh terhadap tindakan dan pandangan hidup seseorang. Seberapa besar ketaatannya terhadap agamanya dapat dilihat dari tingkah laku maupun perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan, seseorang perlu memenuhi kebutuhan diri, kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani identik dengan kebutuhan pokok seperti mencari pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan kebutuhan rohani lebih kepada peribadatan atau beribadah untuk keperluan akhirat. Kedua hal tersebut perlu diimbangi dalam setiap aktifitasnya, seperti kita sibuk mencari kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga perlu mencari kebutuhan rohani atau dalam beribadah.

Sekarang ini, tidak sedikit dari kita yang hanya mengedepankan dalam hal duniawi yakni semangat dalam mencari pekerjaan dan sedikit yang memikirkan kebutuhan akhirat. Tidak sedikit pula yang mengedepankan akhirat tetapi melupakan kebutuhan duniawi. Untuk mengoptimalkan kedua hal tersebut agar seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat, perlunya pelatihan dan kebiasaan untuk melatih kedua hal tersebut.

¹ Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4.

Sumber daya manusia merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan yang mana sebagai penggerak adanya perubahan yang akan dicapai. Dengan adanya upaya pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Etos kerja dan kedisiplinan perlu ditanamkan dalam diri seseorang baik mereka yang sedang bekerja maupun yang tidak bekerja.

Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto merupakan salah satu usaha kuliner milik SL Corp yang didirikan oleh bapak Indra Wawan Mai Anggoro. Selain di Purwokerto, usaha kuliner tersebut juga merambah pada daerah-daerah lain ke berbagai kota di Jawa Tengah, Jogjakarta, dan mulai menambah ke berbagai kota di Jawa Barat. Beberapa kota tersebut diantaranya adalah Purbalingga, Cilacap, Bekasi, Kudus, Pekalongan, Sragen, Pemalang dan lainnya. Hal ini tak lepas dari cara beliau mengemas dan mengatur sumber daya dengan baik.

Berkembangnya dunia kuliner, Café WKWK Purwokerto berusaha melakukan sesuatu yang baru terhadap para karyawannya. Dalam pengaturan sumber daya, pekerja menjadi salah satu faktor terpenting yang mendukung ketercapaian tujuan kerja. Sesuatu yang baru disini adalah adanya strategi atau model kegiatan baru yang diterapkan untuk para pekerja di Café WKWK Purwokerto. Hal tersebut yaitu merupakan adanya penerapan program *tahfidz* yang bertujuan agar selain para karyawan bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, mereka juga dibekali dengan ilmu agama yakni dengan adanya program *tahfidz* Al-Qur'an.

Program *tahfidz* Al-Quran yang telah dijalankan yang mana diharapkan karyawan yang sedang bekerja juga tidak melupakan ibadah. Menurut bapak Kholik, selaku Kepala Yayasan di perusahaan SL Corp Purwokerto, mengungkapkan bahwa karyawan yang bekerja di tempat makan sangat perlu diperhatikan, terutama dalam hal ibadah. Banyak sekali dijumpai, karena pekerjaan yang menumpuk menyebabkan ibadah menjadi dinomer duakan, yang salah satunya dalam ibadah solat. Selain itu masih banyak juga karyawan yang belum bisa membaca Al-Qur'an, masih

kurang taat terhadap agama, dan banyak karyawan yang kurang sadaqah, hal ini merupakan masalah yang perlu dicarikan solusi. Religius yang rendah menyebabkan kualitas pekerjapun menjadi rendah, hal ini juga berakibat pada kurangnya kedisiplinan yang ada pada diri karyawan.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad untuk diajarkan kepada umatnya. Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia mengenai aqidah tauhid, yang menjelaskan pada manusia tentang berbagai praktik ibadah, etika dalam berperilaku baik berperilaku secara individu maupun bermasyarakat, selain itu juga menuntun manusia kepada jalan yang benar (pedoman hidup), yaitu yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³ Seperti yang disebutkan pada QS. Al-Jatsiyah, 45:20, yaitu:

هَدَابَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ.

“Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat kaum yang meyakini”.

Cafe WKWK berusaha menerapkan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi para karyawannya, berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Cafe program ini diterapkan untuk semua pekerja yang ada di Cafe WKWK. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan sumber daya yang lebih baik, dalam hal ini seimbang antara kabutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Oleh karena itu, semua karyawan diwajibkan untuk mengikuti program tersebut. Karena karyawan yang sibuk, pihak perusahaan telah mendesain sedemikian rupa yaitu dengan mempertimbangkan kesibukan dan kelonggaran waktu karyawan, oleh karena itu program *tahfidz* dijalankan dan dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Café WKWK Purwokerto yang kini bergerak dibidang kuliner juga berharap agar para karyawannya, selain profesional dalam bekerja mereka juga diharapkan tetap memiliki ilmu agama, tetap dapat melaksanakan ibadah

² Wawancara dengan Bapak Kholik, Kepala Yayasan SL Corp Purwokerto. Pada Hari Jum'at, 18 Oktober 2019.

³ 'Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 1.

walaupun mereka disibukkan dengan pekerjaan yang mereka hadapi. Dari hal tersebut, juga menimbulkan beberapa tantangan bagi para karyawan. Pada satu sisi, karyawan adalah seseorang yang tujuan awalnya adalah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi disisi lain, tempat kerja yang ditempati mewajibkan untuk hafalan Al-Qur'an. Dari dua sisi tersebut menimbulkan tantangan bagi para karyawan, yang mana mereka harus dapat melakukan dua kewajiban tersebut dengan beriringan. Antara kewajiban bekerja dan hafalan, bagaimana cara yang ditempuh karyawan dalam membagi waktu yang dimilikinya.

Dalam penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an, karyawan dibantu dan dibimbing oleh ustadz pengampu yang bertugas untuk mengontrol dan membimbing para karyawan agar dapat menjalankan kewajibannya dengan semestinya baik untuk belajar (hafalan) maupun untuk bekerja. Berbeda dengan lembaga formal yang basicnya memang untuk hafalan, dari segi umur dan kebutuhan tidaklah sama. Tingkat kecerdasan antara anak kecil dan orang dewasa sudah berbeda. Demikian juga dengan kebutuhan hidup dalam menanggung beban pun berbeda dengan anak kecil. Dalam pelaksanaannya, terdapat waktu khusus untuk program hafalan. Sehingga karyawan harus dapat menyesuaikan antara waktu untuk bekerja dengan waktu untuk kegiatan setoran hafalan, pelaksanaan hafalan dilakukan dengan cara bergantian dengan karyawan lain yaitu dengan menukar tugas pekerjaan sementara.

Meskipun program tersebut telah diwajibkan bagi seluruh karyawan, pada faktanya masih dijumpai beberapa karyawan yang tidak melaksanakan peraturan kerja yang diberlakukan. Dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa karyawan yang tidak mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an yang sedang dijalankan. terdapat beberapa karyawan yang tidak mengikuti program yang telah dijalankan (alfa). Jumlah karyawan yang banyak, menyebabkan sulit dalam menghafalkan satu demi satu nama karyawan. walaupun demikian, untuk mengetahui satu demi satu karyawan yang tidak hadir mengaji dapat dilihat dari absensi karyawan yang masuk kerja dibandingkan dengan jumlah karyawan yang mengaji. Dari jumlah karyawan yang masuk

bekerja, dapat dilihat beberapa dari karyawan yang tidak mengaji tanpa keterangan.⁴

Seseorang yang baik dalam hal ingatannya ialah orang-orang yang dapat menghafalkan Al-Qur'an, tidak dipungkiri bahwa apabila seseorang tersebut terjun dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bekerja, mereka akan dapat bekerja dengan lebih disiplin, cepat menghafal sesuatu dan lain sebagainya. Yang perlu ditekankan disini adalah perlunya keistiqomahan dari setiap perbuatan tersebut. apakah akan senantiasa istiqomah, atau hanya sebatas menggururkan kewajiban.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, yang dalam hal ini merupakan lembaga non formal, dengan mengambil judul penelitian **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Karyawan Karyawati Di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto”**.

B. Fokus Kajian

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang masalah, maka penelitian akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan, istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi merupakan sebuah pelaksanaan atau penerapan, yang diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat dan dirancang, sesuai dengan desain yang kemudian akan dijalankan sepenuhnya.⁵ Sedangkan secara umum, implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan rencana yang disusun secara cermat dan rinci (matang).

⁴ Hasil Observasi di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, pada tanggal 16 April 2020.

⁵ Umar, *“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim”*, Tadarus Jurnal Pendidikan Vol. 6, No. 1. Diakses 30 Mei 2020, pukul. 12.00.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Secara umum program dapat diartikan sebagai “rencana”, yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem, yaitu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali, tetapi dilakukan secara berkesinambungan.⁶ Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling terkait dan bekerja sama dengan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem, yang terdiri dari komponen-komponen yang saling menunjang untuk mencapai suatu tujuan. Selain program juga dapat dikatakan sebagai sederetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Secara umum, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara mentransformasi redaksi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori. Kemudian merekam semua dari apa yang dilihat, dibaca, huruf demi huruf, baik dari segi letaknya dan juga posisinya. Semuanya ditangkap sesuai dengan kemampuan dan juga kekuatan daya ingat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah yang tepat untuk para penghafal Al-Qur'an yang ingin mendalami lagi tentang Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.⁸ Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an, dan dari kedua suku kata tersebut memiliki arti yang berbeda. *Tahfidz* berarti menghafal, yang berasal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hafidza* – *yahfadzu* – *hifdzan*, merupakan lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan Al-Qur'an, secara bahasa berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Secara istilah Al-

⁶ Suharsimi Arikunto, dan Saffruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis dan Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), hlm. 3.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 1.

⁸ Musagus Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 22.

Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.

Jadi *tahfidz* Al-Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan dan dapat menjaga dari kelupaan secara keseluruhan dan sebagainya. Dari pernyataan yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang berguna untuk memudahkan dan menghindarkan dari masalah kehidupan. Al-Qur'an senantiasa hidup di dalam hati disepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁹

3. Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto

Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto merupakan sebuah Cafe yang didirikan oleh Bapak Indra Wawan Mai Anggoro yang beralamat di Jl. Kongsen Karangbawang Purwokerto Kulon Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto merupakan salah satu usaha kuliner yang ada di Purwokerto. Cafe WKWK Food & Drink ini memiliki prinsip bahwa ibadah dulu kemudian bekerja. Dari hal inilah sehingga terdapat kegiatan khusus yang berbeda dari tempat kerja yang lain, khususnya pekerjaan atau kebiasaan yang biasanya ada di cafe.¹⁰ Di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto terdapat program khusus untuk semua karyawan dan karyawan. Hal ini dimulai dari hal yang kecil yaitu dari semua karyawan perempuan diwajibkan untuk memakai kerudung, diwajibkan mengikuti shalat jamaah ketika berada di tempat kerja, semua karyawan juga diwajibkan untuk bisa membaca Al-Qur'an secara benar, dan setelah itu juga diwajibkan adanya

⁹ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim"..., diakses 20 November 2019, pukul 11.00.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Teguh, Kepala Outlet Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, 18 Oktober 2019, pukul 09.00.

menyetoran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dimulai dari jus 30 (Jus 'Amma) yang dilakukan minimal setiap satu minggu sekali setiap hari jum'at.¹¹

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Bagaimana implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an bagi karyawan karyawan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto bagi setiap karyawan yang bekerja.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan mengenai pembelajaran dan juga metode untuk menghafal Al-Qur'an, serta dapat memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru dalam meningkatkan mutu dan juga strategi pengelolaan sumber daya manusia di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Syakur, Ustadz Pengampu Hafalan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, 26 Oktober 2019, pukul 09.30.

2) Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam meningkatkan pengetahuan dan juga metode yang akan digunakan dalam *tahfidz* Al-Qur'an.

3) Bagi Konsumen

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas mengenai kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, kemampuan pengetahuan pada diri peneliti tentang pembelajaran dan juga metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga untuk memperluas wawasan berpikir dalam keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka antara lain

Skripsi yang berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jauhariyah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas" yang ditulis oleh Defan Zamathoriq (2018). Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi milik Defan berfokus pada suatu objek yaitu santrinya yang ada di Pondok Pesantren, sedangkan skripsi peneliti lebih berfokus pada karyawan yang ada di Rumah Makan.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Purwokerto” yang ditulis oleh Atika Yakiyatul Umamah (2018). Persamaan penelitian penulis dengan Atika Yakiyatul Umamah yaitu sama-sama memfokuskan penelitiannya kepada Tahfidz Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi milik Atika lebih berfokus pada suatu objek yaitu Rumah Tahfidz yang mayoritas santrinya adalah usia anak-anak sampai remaja, sedangkan di Rumah Makan WKWK Purwokerto berfokus pada para pekerja, yaitu karyawan dan karyawan.

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Tahfidz Al-Qur’an untuk Karyawan Karyawan di Rumah Makan Smabel Layah Purwokerto” yang ditulis oleh Ayuningsih (2018). Persamaan penelitian penulis dengan Ayuningsih yaitu sama-sama membahas tentang Tahfidz Al-Qur’an. Perbedaannya yaitu skripsi Ayuningsih lebih memfokuskan kepada pembinaan metode Tahfidz Al-Qur’an yaitu menggunakan pembiasaan halaqah, bimbingan, reward and punishment dan pembiasaan. Sedangkan Skripsi Penulis lebih memfokuskan kepada penerapan *tahfidz* Al-Qur’an yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Hal ini bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto,

halaman pembahasan, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk Bab I sampai Bab V, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yaitu berisi tentang dasar-dasar pokok pikiran sebagai landasan awal penelitian yang memberikan gambaran penelitian yang dilakukan. Didalamnya mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, pada bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan menjadi dasar dan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu berisi penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an meliputi pengetahuan penerapan, pengertian program *tahfidz* Al-Qur'an, sasaran, tujuan, selanjutnya diterangkan pengertian cafe, tujuan dan jenis-jenis cafe. Kemudian menjelaskan implementasi program *tahfiz Al-Qur'an* di Cafe.

BAB III Metode Penelitian, yaitu meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini yaitu membahas tentang hasil penelitian tentang Implementasi Tahfidz Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelian, yaitu meliputi sejarah berdirinya, latar belakang berdirinya, visi dan misi, tujuan, letak dan juga kondisi geografis. Bagian meliputi analisis data, yang berupa analisis data dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap karyawan karyawan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Program *Tahfidz* Al-Qur'an

1. Pengertian Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Secara umum program dapat diartikan sebagai “rencana”, yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem, yaitu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali, tetapi dilakukan secara berkesinambungan.¹ Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling terkait dan bekerja sama dengan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem, yang terdiri dari komponen-komponen yang saling menunjang untuk mencapai suatu tujuan. Selain program juga dapat dikatakan sebagai sederetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²

Terdapat beberapa pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program yang diantaranya yaitu, realisasi atau implementasi dari adanya suatu kebijakan, terjadi dalam waktu yang relatif lama dan berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukanlah suatu kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi, karena program harus melibatkan sekelompok orang.

¹ Suharsimi Arikunto, dan Saffruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis dan Praktis Bagi Praktisi Pendidikan...*, hlm. 3.

² Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 1.

Kegiatan yang telah dilaksanakan bukan lagi dinamakan program, tetapi ada juga kegiatan yang dilaksanakan tanpa direncanakan sebelumnya. Oleh sebab itu, suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan, perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian, program bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Pencapaian tujuan program tersebut dapat diukur dengan cara dan alat tertentu, kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan tersebut dinamakan dengan evaluasi.

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan pada penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara Malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Bagi siapapun yang membacanya terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.³ Al-Qur'an sebagai petunjuk dan juga pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan dalam kehidupan untuk sepanjang zaman agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang *ummi*, yaitu tidak pandai membaca dan tidak juga pandai menulis. Karena kondisi beliau yang demikian, maka tidak ada jalan lain bagi beliau untuk menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat turun dan surah tersebut nabi terima, beliau segera menghafalkannya dan mengajarkan ayat tersebut kepada sahabatnya, sehingga beliau benar-benar menguasainya dan menyuruh para sahabat untuk menghafalkannya.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an, dan dari kedua suku kata tersebut memiliki arti yang berbeda. *Tahfidz* berarti menghafal, yang berasal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hafidza* – *yahfadzu* – *hifdzan*, merupakan lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Ra'uf bahwa

³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

⁴ Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, Vol. 9, No 2 Agustus 2019, diakses 12 Februari 2020, pukul 10.00.

“menghafal merupakan suatu proses mengulang sesuatu, baik dalam membaca maupun mendengar”. Pekerjaan apapun apabila sering dibaca dan didengar maka akan menjadi hafal. Sedangkan Al-Qur’an, secara bahasa berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Secara istilah Al-Qur’an merupakan kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.

Jadi *tahfidz* Al-Qur’an merupakan proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan dan dapat menjaga dari kelupaan secara keseluruhan dan sebagainya. Dari pernyataan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* Al-Qur’an merupakan suatu rencana atau sistem untuk menghafal Al-Qur’an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur’an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang berguna untuk memudahkan dan menghindarkan dari masalah kehidupan. Al-Qur’an senantiasa hidup di dalam hati disepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁵

Adapun macam-macam program yang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Ditinjau dari tujuan

Terdapat program yang kegiatannya bertujuan untuk mencari keuntungan (kegiatan komersial) dan ada juga yang bertujuan sukarela (kegiatan sosial). Penilaian program diukur atas dasar tujuan tertentu, baik komersial maupun kegiatan sosial.

b. Ditinjau dari jenis

Yaitu diantaranya adalah program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian, dan sebagainya, yang diklasifikasikan didasarkan pada isi kegiatan program tersebut. Jenis program cenderung kurang memberikan variasi atas penilaiannya.

⁵ Umar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim”..., diakses 12 Februari 2020 pukul 11.00.

Adapun penilaian untuk cara, model, metode jenis program cenderung memiliki kesamaan.

c. Ditinjau dari jangka waktu

Ada jangka waktu program yang pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Ukuran jangka waktu bagi suatu program sebenarnya relatif. Program yang berjangka waktu satu tahun kurang termasuk dalam program jangka pendek, kegiatan program antara satu sampai lima tahun termasuk program jangka menengah, sedangkan kegiatan lima tahun atau lebih termasuk dalam program panjang.

d. Ditinjau dari keluasannya

Terdapat program yang sempit dan juga program yang luas. Program yang sempit hanya menyangkut variabel yang terbatas, sedangkan program yang luas menyangkut banyak variabel.

e. Ditinjau dari Pelaksana

Ada program kecil dan program besar. Program kecil berarti program yang dilaksanakan oleh beberapa orang saja, sedangkan program besar dilaksanakan oleh berpuluh-puluh, bahkan beratus orang.

f. Ditinjau dari Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, ada program yang penting dan juga program yang kurang penting. Program yang penting merupakan program yang menyangkut nasib orang banyak mengenai hal yang vital, sedangkan program yang kurang penting merupakan kebalikan dari program yang penting.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri maupun sifatnya. Salah satunya bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu Kitab Suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini dan akhir nanti. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban secara riil dan konsekuen untuk memeliharanya, karena sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan

Allah SWT yang tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam. Sebagai umat Islam harus memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata sebagai bentuk pemeliharaan terhadap Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya.

Dari hal tersebut, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan diperlukan dengan beberapa alasan:

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW, secara hafalan, sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT:

وَاتِّتَزِ يُلُ رَبِّ لَعَا لَمِينَن نَزَّلَ بِه الرُّوْحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ
الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ.

“Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ruh al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas”. (QS. As-Syu'ara/26: 192-195).

- b. Hikmah dari turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah suatu isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal. Rasulullah merupakan figur seorang nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar dapat menjadikan teladan bagi umatnya. Rasulullah menerima wahyu secara hafalan, dan juga mengajarkan wahyu tersebut secara hafalan dan juga mendorong para sahabat untuk menghafalkannya juga. Banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an, yaitu karena Rasulullah sendiri yang membangunkan semangat mereka dalam menghafal. Hal ini merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad SAW, karena Al-Qur'an dapat dihafal dalam dada mereka, bukan hanya sekedar dalam tulisan-tulisan kertas. Al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.
- c. Firman Allah SWT pada ayat 9 surah Al-Hijr bersifat aplikatif, bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk

memeliharanya harus dilakukan bagi setiap umat yang memilikinya. Dalam ayat tersebut pada hakikatnya merupakan suatu peringatan kepada umat Islam agar waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan Al-Qur'an. Pemalsuan tersebut sudah ada sejak masa Hidup Rasulullah SAW. Tetapi berkat adanya orang-orang yang hafal Al-Qur'an maka usaha-usaha pemalsuan tersebut dapat diantisipasi dan digagalkan oleh para Hafidz pada masanya.⁶

- d. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu Kifayah. Artinya bahwa orang-orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Apabila kewajiban ini sudah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir), maka gugurlah kewajiban tersebut bagi yang lainnya. Tetapi sebaliknya, apabila kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosannya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas pada kitab *As-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ.

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS. Al-Qamar/54:17).

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulunil-Qur'an*, Juzu'I halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdul Az-Zarkasi mengatakan bahwa “menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah”.

Sedangkan dalam *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr, berkata:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ.

“Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepada hukumnya fardu kifayah”

⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*... hlm 24.

Demikian juga mengajarkannya, mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah "fardu kifayah" dan merupakan ibadah yang utama.

Rasulullah SAW, bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

"Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).⁷

3. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, kandunga ilmu-ilmu Al-Qur'an, setelah proses awal atau proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses menghafal Al-Qur'an secara garis besarnya ada dua jalan:

- a. Menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal sendiri belum mengetahui seluk beluk Ulumul-Qur'an, gaya bahasa, ataupun makna yang terkandung di dalamnya, selain hanya bisa membacanya dengan baik. Penghafal seperti ini mengandalkan pada kecermatan memperhatikan bunyi ayat-ayat yang akan dihafalkan. Artinya, apabila sudah bisa membaca dengan baik dan baik maka mulailah untuk menghafalkan Qur'an.
- b. Mempelajari Uslub bahasa lebih dahulu, yaitu dengan mendalami bahasa arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila sudah dianggap cukup memahami tentang bahasa Arab dan banyak mengkaji kitab-kitab sebagai pendukung proses menghafal, dan kemudian dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an. Cara ini bagus digunakan karena akan banyak memberikan keuntungan dan kemudahan dalam memahami isi kandungan ayat-ayat yang

⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*...hlm. 25.

dibacanya.⁸ Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an hendaknya menata niat dengan sungguh-sungguh agar keinginan untuk hafal Al-Qur'an dapat tercapai.

3. Syarat Wajib Menghafal Al-Qur'an

Sebelum mulai menghafalkan Al-Qur'an, terdapat beberapa syarat yang wajib dilaksanakan, yang diantaranya adalah:

a. Menetapkan niat yang ikhlas

Hal utama yang harus dilakukan dan sangat berpengaruh pada orang yang hendak menghafal Al-Qur'an adalah niat yang ikhlas. Dengan membulatkan niat, maka akan memunculkan semangat dalam diri, sehingga semakin bersemangat dan giat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Niat untuk menghafal Al-Qur'an atau niat menjadi Tahfidz harus ikhlas dalam hati, karena apabila menghafalkan Al-Qur'an tanpa didasari dengan niat maka akan percuma (sia-sia). Besarnya pahala yang ditentukan oleh Allah SWT dengan menghadirkan dan memperbaharui niat yang baik. Oleh karena itu, langkah pertama yang ditempuh adalah dengan selalu memperbaharui niat. Menghafalkan Al-Qur'an harus dengan niat demi ridha Allah dan meraih pahala-Nya.

b. Izin dari Orang tua, wali atau suami

Seseorang yang hendak mencari ilmu ataupun menghafalkan Al-Qur'an, sebelumnya harus meminta izin kepada kedua orang tua maupun kepada suami (bagi yang sudah menikah). Sebab hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.⁹

c. Taklukkan Tabiat Diri

Akal manusia terbagi menjadi dua, yaitu akal sadar dan akal batin. Akal sadar merupakan akal yang dengannya anda harus

⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

⁹ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim"..., hlm. 7.

memahami apa pun saat ini. sedangkan akal batin merupakan akal yang mengatur tabiat, kebiasaan, dan kegemaran pada diri seseorang. Akal batin memiliki kekuatan yang luar biasa. Akal batin dapat mengubah kehidupan 180 derajat menuju yang lebih baik, karena akal batin tidak pernah tidur. Pada saat terlintas suatu fikiran dalam benak seseorang atau mendengar pengalaman tertentu, akal sadar mungkin membenarkannya. Pada saat itu pula akal sadar langsung mengirimkan pesan ke akal batin. Apabila hal ini terjadi berulang kali, maka akan semakin tertanam kuat informasi tersebut di akal batin hingga menjadi kebiasaan dan membentuk watak seseorang. Dengan kata lain bahwa akal sadar adalah nahkoda yang mengatur kapal besar (akal batin).

d. Tentukan Tujuan

Agar tujuan dapat tercapai, ada empat hal utama yang harus dipenuhi oleh seorang Hafidz: *Pertama*, jangan pernah mengeluh bahwa Anda tidak bisa menghafal, yakinkalah pada diri Anda bahwa bisa. *Kedua*, pilih seseorang yang akan digunakan sebagai teladan dalam Al-Qur'an dan bukan dalam hal lain. Tidak ada seorangpun yang patut dijadikan teladan melebihi rasul. *Ketiga*, catat apa yang akan terjadi apabila bisa menghafalkan Al-Qur'an.

e. Sabar

Dengan keteguhan dan juga kesabaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Karena dalam proses menghafalkan Al-Qur'an akan ada banyak sekali berbagai macam kendala.¹⁰

f. Atur Waktu dengan Baik

Membuat jadwal merupakan cara terbaik untuk menata kegiatan, agar kegiatan dapat terkemas dengan baik tanpa meninggalkan kegiatan yang lain. Waktu terbaik yang dapat digunakan untuk

¹⁰ Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim*, Jurnal Pendidikan Islam..., hlm. 7.

menghafal Al-Qur'an adalah waktu sahur dan pagi hari. Kekuatan akal untuk mengafal pada waktu sahur berkisar antara empat hingga delapan. Akal akan menghafal dengan nyaman sepenuhnya pada waktu sahur.¹¹

g. Tentukan tempat yang cocok untuk menghafal

Pemilihan tempat yang tepat memiliki pengaruh besar dalam menghafal. Lebih diutamakan tempat yang tidak banyak pemandangan, ukiran, ornamen, atau segala hal yang dapat mengganggu pikiran.¹² Mengenai tempat yang cocok, tergantung pada orang itu sendiri. Ada orang yang cocok dan nyaman menghafal di kamar, ada juga yang cocok di luar ruangan, seperti dibawah pohon, dan sebagainya. Tetapi cara terbaik yang dapat digunakan untuk memilih tempat hafalan adalah duduk di depan dinding putih bersih, misalkan duduk di bagian depan masjid yang mengarahkan pandangan ke depan. Hal ini dilakukan agar pada saat menghafala dapat fokus dan tidak menyita perhatian.

h. Hirup Nafas Secara Dalam

Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an hiruplah nafas dalam-dalam, karena dengan tarikan seperti ini, seseorang akan dapat menghirup banyak oksigen ke lambung. Karena pada saat menghirup nafas dalam-dalam, kadar oksigen yang terhirup cukup besar, dan selanjutnya darah akan membawa udara tersebut dan memompanya ke otak. Kemudian otak menyerap oksigen dan mulai menjalankan fungsi lebih baik daripada sebelumnya.

Bernafaslah kurang dari 30 kali secara dalam sebelum mulai menghafal, dan jangan memulai menghafal setelah makan, karena saat itu darah sibuk mencerna dan kurang merespon otak, pada saat itu darah hanya memompa sedikit oksigen ke otak, hal ini dapat

¹¹ Muhanid Nu'am, *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an, Terjemah Juz 'Amma & Ilmu Tajwid Praktis*, (Solo: aisar Publishing, 2014), hlm. 44.

¹² Yahya bin 'Abdurrazaq al-Gautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), hlm. 55.

menyebabkan menghafal setelah makan membuat cepat lelah.¹³ Sebaiknya menghafalkan pada saat lambung kosong, yaitu pada pagi hari. Tetapi bukan berarti dalam keadaan lapar, karena pada saat lapar seseorang juga membutuhkan tenaga untuk otak, dan juga butuh tenaga untuk menghafalkan, sehingga otak dan tubuh sama-sama membutuhkan tenaga untuk menghafalkan.

i. Konsentrasi

Konsentrasi mampu mengatasi setengah permasalahan. Semakin seseorang konsentrasi pada halaman yang akan dihafal, akan semakin kecil waktu dan tenaga yang diperlukan. Konsentrasi sepuluh menit lebih baik daripada sepuluh jam kacau tanpa konsentrasi. Ucapkan “konsentrasi” apabila lupa hafalan. Apabila tidak berhasil, maka untuk segera bangun dari tempat semula dan berdiri sesaat. Hal ini bisa meluruskan konsentrasi, agar hafalan menjadi fokus lagi. Selain itu, mengenai tempat dan waktu hafalan juga harus diperhatikan, agar hafalan lebih fokus dan nyaman.

j. Melakukan Pengulangan

Pengulangan memberikan banyak sekali manfaat dalam pengajaran. Dengan semakin sering mengulang ayat, akan semakin kuat dan lancar hafalan dan bacaannya. *Murajaah* dan pengulangan harus dilakukan bagi penghafal agar, ayat yang sebelumnya sudah dihafalkan tidak terlupakan. Ada sebuah teori yang menjelaskan bahwa, apabila menghafalkan pada pagi hari maka hafalannya akan tersimpan dalam memori jangka pendek, kemudian pada saat mengulang hafalannya pada siang hari kedua atau ketiga, file-file hafalan dikirim ke memori jangka panjang. Oleh karena itu penghafal diharuskan untuk mengulang hafalannya pada siang hari kedua dan ketiga.

¹³ Muhanid Nu'am, *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an, Terjemah Juz 'Amma & Ilmu Tajwid Praktis...*, hlm. 45.

k. Menghafal dengan Rutin/ Istiqamah

Menghafal secara rutin dan teratur membuat akal batin menjadi giat untuk bangun lebih awal dan akan menjadikan suatu kebiasaan karena sudah terbiasa. Seseorang yang mampu melakukan sesuatu secara teratur selama beberapa hari, kemudian meninggalkan hal tersebut walaupun hanya sehari, hal tersebut seperti orang yang melilitkan benang kemudian benang tersebut jatuh dari tangannya, sehingga harus memulai lagi dari awal. Hafalan harus tetap berjalan walau dengan keadaan apapun. Kecuali memang benar-benar udzur syar'i. Salah satu faktor pendorong untuk bisa terus menghafal adalah dengan menyediakan waktu selama satu atau dua hari untuk beristirahat.

4. Faktor Pendukung Hafalan

a. Menjauhkan Diri Dari Maksiat Dan Perbuatan Tercela

Perbuatan maksiat dan juga tercela harus dapat di jauhi dan dihindari, hal ini bukan hanya bagi orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga untuk semua muslim pada umumnya. Karena dua hal tersebut mempengaruhi jiwa dan juga mengusik ketenangan hati, sehingga dapat menghancurkan istiqamah dan konsentrasi.¹⁴

b. Dorongan

Dorongan sangat penting dalam belajar, karena dorongan sangat bermanfaat untuk meningkatkan semangat dan motivasi. Apabila dorongan sangat dimiliki sangat kuat dalam meraih suatu tujuan tertentu dapat terpenuhi, maka akan terpenuhi pula kondisi-kondisi dan juga metode yang tepat yang mampu mengantarkannya pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁵

¹⁴ Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1 2017), Hlm 8.

¹⁵ Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa cet. Kesatu...* hlm. 199.

c. Menentukan Qira'ah Acuan

Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan qira'ah seorang Syaikh yang menguasai tajwid dengan baik, hal ini sangat membantu bagi yang ingin menguasai tajwid. Seseorang dapat memilih Qira'ah sesuai dengan yang diinginkan, tetapi sebelumnya harus memilih terlebih dahulu yang sekiranya bacaan tajwidnya baik.

d. Menggunakan Satu Mushaf untuk Hafalan

Seseorang penghafal hanya dianjurkan menggunakan satu mushaf untuk menghafal Al-Qur'an, karena dengan berganti-ganti mushaf dapat mengganggu hafalan. Ketika menggunakan satu mushaf, bentuk mushaf akan terekam di dalam otak penghafal. Otak akan merekam permulaan surah, permulaan juz, dan beberapa jumlah ayatnya. Penghafalpun akan menjadi hafal tempat-tempat ayat. Dengan menggunakan satu mushaf untuk hafalan, dapat memperkuat hafalan, membuat penghafal lebih mampu meneruskan dan mengingat hafalan satu sma lain, sehingga penghafal bisa terus menghafal dengan baik, cepat dan kuat. Mushaf terbaik adalah mushaf yang setiap halamannya dimulai ayat baru dan diakhiri dengan ayat (tidak ada ayat yang terpisah dari dua halaman).

e. Menghindari Menghafal saat bosan

Usahakan jika hendak menghafalkan pada saat lapang dada. Menghafal saat bosan dan jemu tidak memiliki manfaat. Justru membuat letih dan lelah tanpa ada gunanya.

f. Menjaga Hubungan baik dengan Guru

Menjaga hubungan baik dengan guru sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Karena seorang guru sangat berperan penting dan berjasa terhadap setiap muridnya, guru yang telah membimbing,

memberikan nasihat, menghidupkan akal dari ketidaktahuan dan sebagainya.¹⁶

g. Berhati-hati dalam perasaan Riya, *Sumu'ah* dan bisikan setan

Jangan sampai seseorang menghafalkan Al-Qur'an karena ingin disebut sebagai Qari' ataupun seorang pengajar yang hanya ingin mencapai kehidupan dunia. Oleh karena itu, seseorang harus berhati-hati terhadap perasaan riya' (ingin dipuji orang) dan *Sumu'ah* (memperdengarkan kebaikan kepada orang lain). Setan memiliki berbagai cara yang dilakukan untuk mengganggu manusia, terutama bagi para penghafal Al-Qur'an. Setan melakukan dengan berbagai cara, yang diantara adalah setan selalu berusaha menakut-nakuti seseorang akan riya' dan *sumu'ah*, menakut-nakuti bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu sulit, setan membisikkan bahwa tidak metode yang baik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Setan selalu memiliki berbagai cara untuk mengganggu manusia.¹⁷

h. Menggunakan Semua Indera Semaksimal Mungkin

Menggunakan satu indera memberikan hasil dalam tingkatan tertentu. Apabila menggunakan dua indera, maka tingkat penyerapan, pengalaman, dan hafalan akan bertambah. Semakin bertambahnya indera, maka hafalan akan meningkat. Apabila hanya menghafalkan hanya dengan mata, maka akan melemahkan hafalan. Cara yang benar adalah membaca menggunakan kedua mata dan lisan. Bacalah dengan suara keras dengan lidah bergerak dan telinga mendengar. Cara yang paling baik dilakukan yaitu adalah dengan metode *Khatib*, yaitu merupakan suatu metode yang paling kuat, dimana *khatib* itu merupakan sekolah Al-Qur'an yang eksis sejak zaman salaf yang didalamnya diajarkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.

¹⁶ Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), hlm. 81.

¹⁷ Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, cet. 3, (Surakarta: All Right Reserved, 2018), hlm 49-53.

i. Membaca dan Menghafal dengan Perlahan

Dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an secara perlahan dengan suara yang bagus dapat membantu untuk memperkuat hafalan.

j. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Pada saat menghafalkan Al-Qur'an harus selalu fokus, terutama pada ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an dan bedakan antara ayat yang satu dengan yang lain.

k. Merenungkan Makna Hafalan

Untuk memperkuat ayat-ayat dalam akal dan menghindari ayat-ayat yang terlupakan sejak dini, perlu untuk menghafalkan dan juga merenungkan Al-Qur'an dengan tenang dan lamban secara perlahan.

l. Mengikat Makna Ayat dalam Akal

Merenungkan dan mengikat makna ayat dalam akal akan mempermudah dalam mengingat ayat. Karena proses pengikatan makna termasuk cara penting untuk mengingat sesuatu dengan cepat.¹⁸

5. Metode Tahfidz Al-Qur'an

a. Metode (Thariqah) *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini adalah dengan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Agar mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali ataupun lebih, sehingga dengan menggunakan proses ini dapat membentuk pola bayangannya dalam menghafal. Penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan bukan hanya dalam bentuk bayangan, tetapi sampai benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.

b. Metode (Thariqah) *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode *kitabah* memberikan alternatif lain dari pada metode *Wahdah*. Pada metode *Wahdah* penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada

¹⁸ Muhannid Nu'am, *Kilat & Kuat Hafal Al-Qur'an, Terjemah Juz 'Amma & Ilmu Tajwid Praktis...* hlm 62.

selembar kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

c. Metode (Thariqah) *Sima'i*

Sima'i artinya adalah mendengar. Menggunakan Metode ini yaitu dengan cara mendengarkan bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat *extra*, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini dapat didapatkan dengan cara mendengarkan guru ataupun mendengar melalui kaset.¹⁹

d. Metode (Thariqah) Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan juga *kitabah*. Pada metode ini, *Kitabah* memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Pada prakteknya, setelah menghafalkan kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan menjadi mudah diingat.

e. Metode (Thariqah) *Jama'*

Metode *Jama'* dilakukan secara kolektif, yaitu alat-alat yang dihafalkan dibaca secara kolektif maupun bersama-sama yang dipimpin oleh oleh seseorang yang dijadikan sebagai instruktur (guru yang lebih menguasai). Metode ini dilakukan dengan cara si Instruktur membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian ditirukan oleh para penghafal yang lain.

f. Metode *Sorogan*

Metode *Sorogan* dilakukan dengan mengaji secara tatap muka langsung antara penghafal dengan guru *tahfidz*.

¹⁹ Umar, "Implementasi Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp Luqman Al-Hakim", Jurnal Pendidikan Islam., Diakses 14 Juni 2020, pukul 10.00.

g. Metode Tadarus

Tadarus merupakan kegiatan dengan cara mengulang-ngulang hafalan yang telah dihafalkan, agar hafalan tetap terjaga dan tidak gampang lupa.

h. Metode *Sima'an*

Metode *Sima'an* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua penghafal atau lebih, satu penghafal menghafalkan ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafalkan tanpa memegang Al-Qur'an, dan penghafal yang lain menyimak penghafal satu dengan memegang Al-Qur'an.²⁰

i. Metode *Tahsin*

Metode dilakukan untuk mengajarkan bagaimana cara melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari segi makharijul huruf dan juga kaidah tajwidnya.²¹

Selain metode diatas, menurut Sa'adulloh macam-macam metode menghafal diantaranya adalah:

1) *Bi al-Nadzar*

Metode ini dilakukan dengan cara membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

2) *Tahfidz*

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.

3) *Talaqqi*

Metode ini dilakukan dengan cara menyetoran maupun mendengarkan hafalan yang baru dihafal untuk disetorkan kepada seorang guru. Proses ini lebih ditiitkberatkan pada bunyi hafalan.

²⁰ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang", Jurnal Hanata Widya, Vol. 6 No 2, Yogyakarta: 2017, Diakses 14 Juni 2020, pukul 10.30.

²¹ Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No. 1, (Sulawesi: Tarbawi, 2018), Diakses 14 Juni 2020, pukul 11.00.

4) *Takrir*

Metode ini dilakukan dengan cara mengulang hafalan maupun menyima'kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan ataupun disima'kan kepada seorang guru.

5) *Tasmi*

Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik pada perorangan maupun kepada jamaah.²² Dengan metode Tasmi' seseorang akan diketahui kekurangannya. Dengan metode ini seseorang dapat berkonsentrasi lebih dalam hafalannya.

B. Cafe

1. Pengertian Cafe

Menurut KBBI *online*, Kafe/ ka-fe/ kafe merupakan tempat minum kopi dan pengunjungnya dihibur dengan musik. Selain itu, pengunjung dapat memesan minuman seperti kopi, teh, bir, dan juga kue-kue di kedai kopi. Kafe berasal dari (bahasa Perancis: cafe yang berarti *coffee*) yang secara harfiah merupakan (minuman) kopi, tetapi kemudian menjadi tempat untuk minum-minum tapi buka hanya sekedar kopi, tetapi juga minuman lain termasuk minuman yang beralkohol tapi masih dalam taraf rendah.²³ Dalam Bahasa Indonesia yaitu kopi (*coffeehouse*: kedai kopi).

Menurut Marsum, cafe merupakan tempat untuk makan dan minum yang disajikan cepat saji dan menyuguhkan suasana santai (tidak resmi), cafe juga merupakan suatu tipe restoran yang menyediakan tempat duduk didalam dan diluar restoran. Kebanyakan dari cafe tidak menyediakan makanan berat, tapi lebih banyak pada makanan ringan,

²² Umar, *Implementasi Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp Luqman Al-Hakim*, Jurnal Pendidikan Islam/ vol. 6, No. 1, (Surabaya: Tadarus, 2017), hlm. 8.

²³ Atin Istriani dan Triningsih, "*Jejak Pena Pustakawan*", (Bantul DIY: Azyan Mitra Media, 2018), hlm. 82.

seperti sup, roti, kue dan juga minuman.²⁴ Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa cafe merupakan sebuah tempat untuk makan dan minum dengan suasana santai, yang didalamnya dilengkapi dengan fasilitas yang membuat pengunjung nyaman baik digunakan untuk individu maupun bersama-sama dengan kelompok.

2. Tujuan Cafe

Pada awalnya, cafe hanya berfungsi sebagai kedai kopi, tetapi setelah berkembangnya zaman, cafe telah memiliki banyak konsep yang diantaranya yaitu sebagai tempat menikmati hidangan/dinner. Selain itu ada juga cafe otomotif yang disediakan khusus bagi penggemar otomotif. Ada juga *cyber cafe*, yaitu sebuah cafe yang menyediakan fasilitas *on-line*/internet bagi konsumennya. Tetapi pada masa ini ini, cafe telah berubah fungsi dan memberikan fasilitas yang sangat baik, seperti telah menyediakan *Live Music*, Internet, dan juga fasilitas lain yang membuat pengunjung betah untuk berlama-lama. Bagian terpenting dari sebuah *coffeeshouse* adalah pada tujuan awalnya yaitu pada fungsi sosialnya. cafe menyediakan tempat yang mana untuk kegiatan orang-orang berkumpul, bercengkrama, menulis, membaca, bermain dan untuk menghabiskan waktu yaitu baik secara berkelompok maupun secara individu.

3. Jenis-jenis Restoran (Cafe)

a. Cafeteria atau Cafe

Yaitu merupakan jenis restoran yang menyediakan jenis makanan dan minuman ringan yang pada umumnya sudah jadi, dan juga dengan pelayanan yang cepat.²⁵ restoran ini merupakan suatu restoran kecil yang mengutamakan pada penjualan kue, sandwich (roti isi), kopi dan teh. Cafe di desain sebaik mungkin, agar pengunjung

²⁴ Suhendra Agusti Ari Sandi, “Pengaruh Intensitas Berkunjung ke Cafe Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, Skripsi. (Lampung: Universitas Lampung, 2016), diakses 25 Mei 2020, pukul 11.00.

²⁵ Suhendra Agusti Ari Sandi, “Pengaruh Intensitas Berkunjung ke Cafe Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”..., diakses 25 Mei 2020, pukul 11.00.

merasa nyaman, baik untuk ngobrol, nongkrong, bahkan dapat digunakan untuk membicarakan bisnis. Selain itu juga disediakan hiburan menarik seperti *live music* agar menambah daya tarik para pengunjung.

b. *Grill Room*

Yaitu merupakan sebuah restoran yang menyajikan makanan dengan kualitas nomor satu. Dimasak dan disajikan seperti makanan Perancis. Makanan yang dipesan dimasak langsung di hadapan tamu dengan menggunakan *flamboe trolley* atau *gueridon*. Diakhir pemasakan, makanan disiram dengan minuman yang mengandung alkohol dan disulut api gas yang kemudian menyala. Dan terakhir, makanan diporsikan langsung kepada tamu satu persatu dengan suasana restoran yang formal.

c. *Supper Club*

Yaitu merupakan suatu jenis tipe restoran yang mengutamakan pertunjukan artis-artis terkenal yang dikontrak oleh pihak hotel, baik artis nasional maupun internasional. Sedangkan restoran sebagai fasilitas untuk para tamu yang ingin menikmati makanan pada tengah malam. Harga makanan sudah satu paket dengan harga tiket masuk. *Supper Club* banyak yang berdiri sendiri yang tidak ada kaitannya dengan manajemen hotel.

d. *Specialty Restaurant*

Yaitu merupakan restoran khas yang menyediakan makanan khas dari suatu negara. Dekorasi maupun suasana yang terdapat di restoran didekorasi sesuai dengan ciri dari negara tersebut. Pelayanan yang diberikan berdasarkan tata cara negara-negara tersebut.²⁶

e. *Table D'hote Restaurant*

Yaitu merupakan sebuah restoran yang khusus menjual makanan menu *table d'hote*. Restoran ini menyediakan menu makanan yang lengkap, mulai dari hidangan pembuka sampai hidangan penutup.

²⁶ Adjuno Wiwoho, *Pengetahuan Tata Hidangan....*, hlm. 5.

Menu yang dari setiap hidangan telah ditentukan masing-masing harganya dengan berbagai variasi harga.

f. *Coffe Shop* atau *Basserie*

Restoran ini biasanya ada disebuah hotel, yang menyediakan berbagai macam menu bagi tamunya. Baik untuk menu makan pagi, makan siang, maupun makan malam.hal ini agar dari pihak hotel tidak perlu keluar hotel untuk mencari makan. Penyajian makanan dalam bentuk presmanan secara cepat dan dengan harga yang relatif murah.

g. *Canteen* atau *Kantin*

Yaitu merupakan suatu restoran yang biasanya terdapat di sebuah sekolah, pabrik, maupun gedung kantor. Kantin juga menyajikan menu makanan yang cukup lengkap layaknya di restoran, dengan harga yang cukup murah dibandingkan dengan restoran.

h. *Pizzeria*

Yaitu merupakan sebuah restoran yang dibuat khusus untuk menjual pizza. Hal ini sangat cocok bagi pecinta makann khas italia, seperti pizza, spageti, dan yang lainnya.

i. *Familly Type Restaurant*

Yaitu merupakan sebuah restoran yang sederhana, dikhususkan untuk tamu rombongan suatu keluarga. Sangat cocok untuk acara berkumpul dan bercengkrama bersama keluarga besar, dengan hidangan makanan dan minuman dengan harga yang tidak mahal.²⁷

C. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Cafe

Saat ini, menghafal Qur'an tidak harus dipesantren. Untuk dapat meraih keutamaan menjadi *tahfidz* juga banyak dilakukan oleh para karyawan, dan yang menarik mereka semangat dalam menghafal Al-Qur'an adalah karyawan restoran. Bekerja bukan hanya untuk persoalan dunia, tetapi

²⁷ Suhendra Agusti Ari Sandi, "Pengaruh Intensitas Berkunjung ke Cafe Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa", Skripsi. (Lampung: Universitas Lampung, 2016), hlm. 16, diakses 25 Mei 2020, pukul 11.00.

juga mengenai keberkahan. Kegiatan *tahfidz* bagi karyawan merupakan salah satu kegiatan *spiritual company* yang baik untuk karyawan. Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an justru dapat meningkatkan produktifitas karyawan. Selain itu juga dapat mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten dan jujur.²⁸

Menghafal Al-Qur'an memang sangat membutuhkan fikiran yang lebih dalam menghafalkannya, apalagi menghafal Al-Qur'an ditengah-tengah kesibukan dengan waktu luang yang sangat sedikit dan umur yang sudah lanjut (bukan usia anak kecil) pastilah sangat membutuhkan konsentrasi yang lebih dalam menghafalkannya tetapi semua itu tidaklah menjadi penghalang untuk dapat menjadi seorang penghafal. Ada beberapa langkah yang digunakan dalam mewujudkan menjadi penghafal bagi seorang pekerja atau orang yang sibuk antara lain:

1. Belajar menjadi pribadi yang lebih baik

Yaitu dengan pribadi yang selalu bersyukur dan berniat untuk tidak melakukan lagi kemaksiatan.

2. Belajar Tashin

Sebelum menghafalkan Al-Qur'an sebelumnya dengan belajar Tashin, yaitu belajar untuk membaguskan Al-Qur'an dengan guru yang memang sudah mumpuni baik dalam ilmu Tajwid maupun Makharijul Hurufnya.

3. Memilih tipe menghafal cepat ataupun lambat

Dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat memilih untuk menggunakan tipe menghafal lambat atau cepat. Untuk tipe kategori lambat, seseorang tidak akan menambah hafalan jika hafalan yang sebelumnya belum sempurna, sehingga menyebabkan waktu banyak dipakai untuk mengulang hafalan. Sedangkan tipe menghafal cepat yaitu lebih mengaktualisasikan pada kecepatan menghafal. Setelah menghafalkan Al-Qur'an maka penghafal langsung menyetorkan

²⁸ Hafidz Muftisany, "Menghafal Al-qur'an di Warung Makan", *Khazanah Republika*. diakses 20 Mei 2020, pukul 10.20.

hafalannya kepada pembimbing sementara menyampingkan kegiatan mengulang hafalan.

4. Memanfaatkan waktu luang dan mengurangi waktu tidur

Malam hari yang biasanya digunakan untuk tidur dapat digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena siang digunakan full untuk bekerja. Rasa kantuk karena kurangnya tidur pasti dialami, tetapi karena dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan dan tidak lagi merasakan kantuk seperti sebelumnya. Selagi pada siang hari ada kesempatan waktu, maka dimanfaatkan untuk menghafalkan Al-Qura'an ataupun mengulang kembali ayat yang telah dihafalkan.

5. Memanfaatkan waktu yang terbuang sia-sia saat berada di dalam kendaraan.

Pada saat berada di kendaraan, seringkali seseorang tidak melakukan pekerjaan lain saatsedang berkendara. Dari hal ini, sebenarnya waktu luang saat berkendara dapat digunakan untuk membaca dan menghafal mushaf. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyalin halaman mushaf yang akan dihafalkan kemudian salinan ini dapat digantungkan dihadapan kita. Mushaf ini dapat dibaca terus menerus sampai hafal disaat kita sedang senggang, misalnya pada saat berhenti di lampu lalu lintas, waktu ini dapat digunakan untuk membaca mushaf dan tidak melihat mushaf sewaktu kendaraan mulai berjalan.²⁹

6. Memperbanyak sedekah, menambah ibadah dan banyak berdoa

Selain menghafalkan Al-Qur'an ibadah yang lain juga harus diseimbangkan, yaitu dapat dilakukan dengan menabah sedekah, beribadah, dan berdoa.³⁰

²⁹ Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm 113.

³⁰ Al-Abaa' Anjuma, *Testimoni Pars Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 89-92.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih banyak ditunjukkan pada metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive.¹ Metode penelitian kualitatif berupa suatu analisa yang digambarkan melalui kata-kata maupun kalimat untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi maupun hal lain yang hasilnya akan dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian.²

Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan apa adanya dalam proses penelitian, dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk meneliti penerapan program tahfidz Al-Qur'an bagi karyawan karyawan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada bulan Maret, April dan Mei 2020. Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Peneliti melaksanakan penelitian di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, yang beralamatkan di

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.15.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

Jl. Kongsan Karangbawang, Purwokerto Kulon Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, mengenai Implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an bagi karyawan karyawan. Peneliti tertarik meneliti ditempat ini karena Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto merupakan lembaga In formal yang menerapkan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi karyawan karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan keiman dan ke taqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa. Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto sudah melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an mulai dari awal berdirinya Cafe WKWK Food & Drink.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber acuan yang ada pada sebuah penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³ Selain itu, dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan secara mendalam dan jelas. Jadi teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan cara *pusposive sampling*. *pusposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan menentukan dan menyesuaikan pada tujuan penelitian melalui pertimbangan tertentu.⁴ Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *accidental sampling* yang digunakan untuk sampel para karyawan. Dengan *accidental sampling* teknik yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja karyawan yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengelola atau pimpinan Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto

³ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 34.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 218.

⁵ Anwar Hidayat, "Teknik Sampling Dalam Penelitian (Penjelasan Lengkap), 7/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html., diakses 31 Mei 2020. Pukul 12.00.

Penelitian ini ditunjukkan kepada Bapak Fikri selaku kepala outlet, yang merupakan orang yang telah diberikan tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan administrasi yang ada. Melalui pimpinan tersebut peneliti dapat memperoleh informasi tentang Program *tahfidz* Al-Qur'an yang dijalankan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

b. Guru Tahfidz/Ustadz, Ustazah

Penelitian ini ditunjukkan kepada guru Tahfidz di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto yaitu sebagai sumber informasi data dan menyeluruh mengenai proses kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan.

c. Karyawan/karyawati Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

Penelitian ini ditunjukkan kepada seluruh karyawan/karyawati di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Karena program ini diterapkan bagi semua pekerja yang ada di cafe tersebut. Sehingga peneliti dapat mengetahui hasil belajar mereka dalam program *tahfidz* Al-Qur'an.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis atas segala kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁶ Disini peneliti mendatangi objek penelitian secara langsung dan menyakan kepada subjek secara

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 218.

langsung guna memperoleh data-data yang akurat berkenaan tentang implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian. Observasi ada dua macam yaitu observasi berperan serta (*participant observation*), dan observasi nonpartisipan.⁷

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis penelitian observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya menjadi pengamat independen.⁸ Kegiatan observasi dilakukan saat karyawan melakukan aktifitasnya di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Melalui observasi, peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, ngaji tahsinan, dan juga kesibukan karyawan dalam bekerja. Selain itu, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yang merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, mengenai kapan dan dimana observasi itu dilakukan. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 12 April 2020, yaitu dengan mengamati kegiatan aktifitas karyawan yang bekerja. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 16 April 2020, mengenai kegiatan ngaji tahsinan karyawan, observasi ketiga pada tanggal 24 April 2020 peneliti melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan program tahfidz bagi para karyawan, kelima pada tanggal 5 Mei 2020, dan yang terakhir pada tanggal 8 Mei 2020 dengan mengamati pelaksanaan program tahfidz yang diterapkan bagi seluruh karyawan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden yang bertujuan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 146.

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm 233.

untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ *Interview* dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab juga dengan cara lisan. Hal ini dilakukan dengan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk memperoleh data yang tepat dan objektif.¹⁰

Peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana tujuan wawancara jenis ini untuk menentukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan bebas untuk menyampaikan ide-idenya. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan alat bantu untuk membantu jalannya kegiatan wawancara. Metode ini ditunjukkan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data ataupun informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Perihal tersebut diantara adalah pimpinan/pengelola Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, ustadz ustadzah sebagai guru tahfidz, dan karyawan/karyawati sebagai subjek penelitian program *tahfidz* Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

Karena kondisi yang tidak memungkinkan, Wawancara ada yang dilakukan melalui bertemu langsung dan juga melalui media whatsapp. Karena dari pihak narasumber ada yang berkenan dan juga ada yang melakukan pembatasan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan segala informasi yang dibutuhkan mengenai implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an Bagi Karyawan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan dalam

¹⁰ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 135.

kerangka dalam landasan teori, agar dapat menyusun hipotesis secara tajam.¹¹ Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronika yang dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian sistematis dan utuh. Penghimpun dan penganalisis dokumen disesuaikan dengan data yang dibutuhkan peneliti.¹²

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, maupun rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, yang bersangkutan dengan persoalan pribadi, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengambil foto atau gambar kegiatan penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lain seperti ngaji *tahsin*, dll yang digunakan sebagai lampiran untuk bukti penguat atau pelengkap dari metode lain yang digunakan. Selain itu dokumentasi juga berupa dokumentasi juga berupa profil Cafe, Susunan Organisasi, data Ustadz dan Karyawan yang ada di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Dalam hal ini dokumentasi berguna sebagai instrumen pengumpul data.

2. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Yaitu dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana data yang penting dan data yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu merupakan analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹³ Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Selanjutnya ada beberapa metode yang penulis gunakan untuk mengelola data yang telah tersedia, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Metode ini peneliti gunakan untuk membuat rangkuman dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, hal selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Data-data yang berkaitan dengan implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink WKWK Purwokerto hal-hal yang telah direduksi dan dipilih kemudian disajikan datanya. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sehingga data yang peneliti sajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya.

c. Verifikasi Data (*Verivication*)

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, sebelum ditemukannya bukti

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 335.

yang kuat yang mendukung tahap berikutnya, akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru. Hal ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas. Selain itu juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.

E. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas dan reabilitas dalam melakukan keabsahan data dalam melakukan penelitian, menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*),¹⁴ dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan *triangulasi*, dimana dalam melakukan pengujian kredibilitas pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁵ Pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus yaitu agar dapat memperoleh data dan informasi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Kemudian peneliti mempertajam penelitiannya dengan sejumlah data. Diantaranya yaitu pengujian data yang diperoleh dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang telah diperoleh dapat di cek kembali dengan menggunakan cara yang lain. Dari hasil data wawancara dicek melalui observasi dan dokumentasi, untuk memastikan data yang dianggap benar mengenai kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

¹⁴ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", Vol 22, No. 1 (2016), diakses 31 Mei 2020, pukul 14.00.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 273.

Dari hasil penelitian deskriptif yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis kepada peneliti dan juga pembaca mengenai implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto

SL Corp (Sambel Layah Corporation) merupakan sebuah perusahaan berbasis kuliner, yang didirikan oleh Bapak Indra Wawan Mai Anggoro, lahir di kota Purwokerto dengan brand pertamanya yaitu Sambel Layah, yang kemudian terus berkembang ke brand kuliner lain dengan target pasar yang berbeda. Pangsa pasar Sambel Layah lebih mengarah pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang selama ini jarang diolah oleh perusahaan lain yang ternyata sangat besar. Pada perkembangannya Sambel Layah diterima dengan sangat luar biasa oleh pasar sehingga dalam waktu yang singkat mampu berkembang ke berbagai kota di Jawa Tengah, Jogjakarta dan pada tahun terakhir 2018 mulai berkembang ke Jawa Barat hingga mendekati Ibukota.

Hingga saat ini SL Corp mengampu beberapa brand kuliner seperti Sambel Layah, Djago Jowo, Sambel Bledex, Bebek Goreng H. Slamet, #WKWK Food & Drink Purwokerto, Nata D'Bako, Nasi Goreng Jor-joran, sampai dengan yang terbaru yaitu Bumbu Ireng Yu San, dan masih banyak lagi. Dari berbagai brand tersebut, yang paling diminati dan diterima oleh masyarakat yaitu Sambel Layah dan #WKWK Food & Drink. Perbedaan target pasar yang dituju tidak membuat pangsa pasar dari masing-masing brand berkurang tetapi sebaliknya, tambah memperkuat satu sama lain.

Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto merupakan salah satu brand SL Corp yang berdiri pada tahun 2017 yang beralamat di Jl. Kongsen No. 50, Karangbawang, Purwokerto Kulon, Kec. Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53141, Sebelah Timur MORO, belakang Pasar burung Bacingan. Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto

didirikan dengan tujuan untuk dapat memenuhi permintaan pasar di kalangan anak muda, yaitu dengan lebih banyak menyediakan hidangan kebarat-baratan.

Meskipun terlihat sangat modern dan kebarat-baratan, Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto menyediakan hidangan dengan harga yang relatif murah sehingga semua masyarakat dari kalangan menengah ke atas dan masyarakat menengah ke bawah dapat menikmati dengan harga yang relative murah dengan kualitas makanan yang dijamin halal. Semua standar produk dan layanan yang ditentukan oleh #WKWK Food & Drink Purwokerto atas dasar perintah dari SL Corp Pusat. Segala hal yang berkaitan dengan perbaikan tempat makan ditunjukkan untuk kepuasan para pelanggan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Menjadi perusahaan dahsyat dan fenomenal yang mengutamakan kemanfaatan besar bagi masyarakat, berawal di bidang usaha kuliner dan berkembang ke berbagai bidang usaha, dengan tujuan mencapai kesuksesan dunia dan akhirat”.

b. Misi

1. Mencapai 1000 rumah makan dengan kualitas harga yang terjangkau dan halal.
2. Inovatif dan penyempurnaan berkelanjutan.
3. Memegang teguh standarisasi produk dan layanan.
4. Membangun semangat karyawan yang religius.

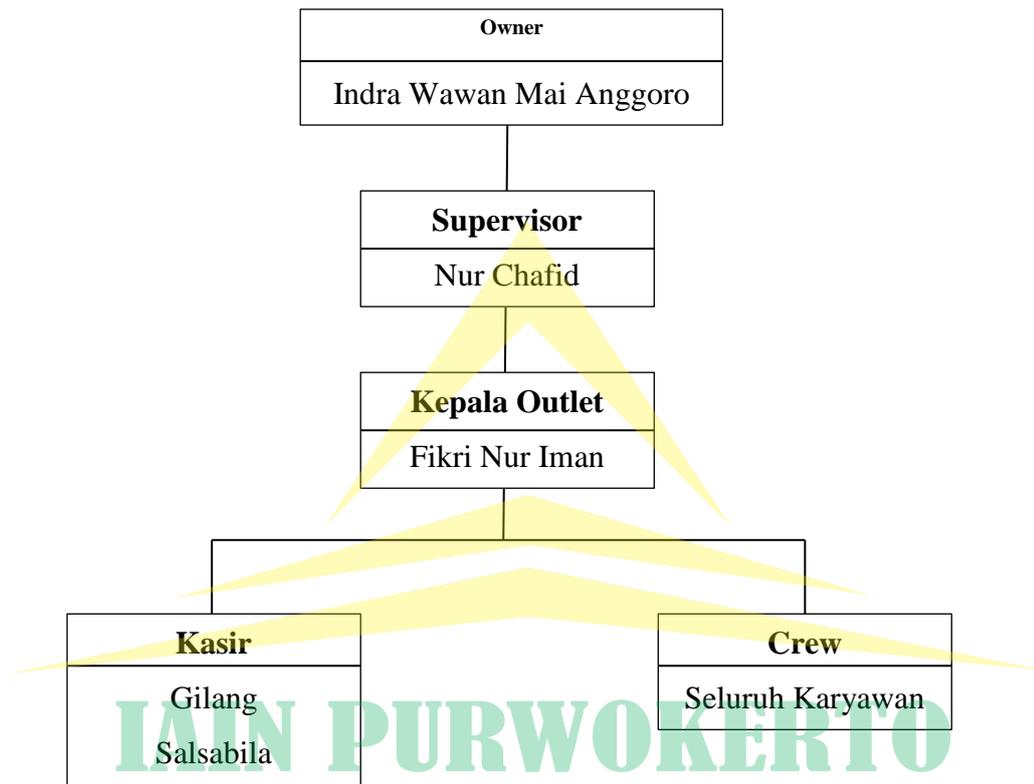
c. Tujuan

1. Dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan mengutamakan ibadah baru bekerja.
2. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan umat Islam.

3. Sebagai penghargaan dan juga timbal balik bagi karyawan, untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.
4. Dapat memenuhi permintaan pasar, yaitu dengan menyediakan menu-menu rumahan terutama dikalangan anak muda.¹

3. Struktur Organisasi di Cafe WKWK Food & Drink

Tabel 3.1



4. Keadaan Ustadz dan Karyawan

Tabel 4.1

Datar nama Ustadz Ustadzah Pengampu Hafalan

| No | Nama Ustadz | Nama ustdzah | Alamat |
|----|---------------------|--------------|--|
| 1 | Muhammad Nurul Huda | - | Banjarsari Wetan Rt 01/03 Sumbang. Banayumas. |

¹ Dokumentasi Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, dikutip 14 April 2020.

Tabel 4.2
 Datar nama Karyawan Karyawati dan Penghafal Al-Qur'an Juz 30
 Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto²

| No | Nama | Jabatan |
|-----|-----------------|---------------|
| 1. | Fikri Nur Iman | Kepala Outlet |
| 2. | Chafid | Supervisor |
| 3. | Ari Wantoro | Crew |
| 4. | Rully Ayu R. | Crew |
| 5. | M. Fahmi Faisol | Crew |
| 6. | Angga Freddy | Crew |
| 7. | Mundiati | Crew |
| 8. | Catur Laraswati | Crew |
| 9. | Seno Aji | Crew |
| 10. | Edo Setiono | Crew |
| 11. | Slamet Riyadi | Crew |
| 12. | Syal sabila | Kasir |
| 13. | Tigana Gilang | Kasir |
| 14. | Nurul Eka S. | Crew |
| 15. | Nisa Isnaeni | Crew |
| 16. | Tasdik | Crew |
| 17. | Taufik Adi P. | Crew |
| 18. | Irfan Safril S | Crew |
| 19. | M. Matin | Crew |
| 20. | Lutfi Aji | Crew |
| 21. | Teguh Widodo | Crew |
| 22. | Sudiyah | Crew |
| 23. | Reza | Crew |
| 24. | Ilham | Crew |

² Dokumentasi Rumah Makan WKWK Purwokerto, dikutip tanggal 6 Juni 2020.

| | | |
|-----|------------|------|
| 25. | Arsy | Crew |
| 26. | Sidik | Crew |
| 27. | Aryo | Crew |
| 28. | Rizki | Crew |
| 29. | Popon | Crew |
| 30. | Tri Aminah | Crew |
| 31. | Adit | Crew |

B. Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, karena para karyawan sibuk dengan bekerja, tidak ada target untuk karyawan menghafalkan setiap harinya. Sehingga setoran hafalan pun disesuaikan dengan kemampuan para karyawan. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam pengumpulan data yang di antaranya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Landasan Program *tahfidz*

Penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto merupakan suatu wujud nyata dari kualitas tempat kerja. Program ini disusun oleh pihak perusahaan yaitu SL Corp (Sambel Layah Corporation). Program *tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan sejak cafe WKWK tersebut berdiri. Dimana program tersebut merupakan perumusan dari adanya visi dan misi. Adapun visi misi dari perusahaan adalah "Menjadi perusahaan dahsyat dan fenomenal yang mengutamakan kemanfaatan besar bagi masyarakat, berawal di bidang usaha kuliner dan berkembang ke berbagai bidang usaha, dengan tujuan

mencapai kesuksesan dunia dan akhirat”. Program tersebut diperuntukan kepada semua pekerja dengan tujuan:

- 1) Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Sebagai penghargaan dan juga timbal balik bagi karyawan, untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur’an.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an sebagai pedoman dalam kehidupan umat Islam.

b. Komponen Program Tahfidz

Dalam menerapkan program *tahfidz* Al-Qur’an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, ada beberapa tahapan dan juga komponen dalam program *tahfidz* Al’Qur’an di Cafe WKWK Purwokerto, antara lain:

1) Jenis kegiatan

Jenis kegiatan yaitu merupakan program *tahfidz* Al-Qur’an yang ada di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Dimana kegiatan ini bertujuan agar dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain mendapatkan rezeki, seseorang (karyawan) dapat sekaligus belajar mengaji.

2) Organisasi penyelenggara

Organisasi yang menyelenggarakan program *tahfidz* ini adalah dari perusahaan SL Corp. Disinilah segala rancangan dan sistematika kegiatan dibuat. Kemudian program tersebut dijalankan disetiap outlet milik perusahaan SL Corp tidak terkecuali. Dengan memberikan tanggung jawab penuh kepala kepala outlet maupun supervisor dari setiap outlet yang ada. Hal tersebut bertujuan agar segala aktifitas ekonomi dan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, sehingga selaku pemilik perusahaan tidak harus berkeliling seluruh outlet yang dimilikinya. Cukup hanya dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab terhadap masing-masing penanggung jawab (kepala outlet) yang telah dipercayainya.

3) Tujuan

Tujuan dari program *tahfidz* Al-Qur'an yaitu agar dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat, yang diwujudkan sebagai mana merupakan salah satu cara untuk menerapkan akhlak dan jiwa religius pada karyawan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fikri terkait dengan tujuan dari program *tahfidz* Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto pada hari Selasa, 14 April 2020 melalui media whatsapp.

*“Program tahfidz Al-Qur'an didirikan agar para karyawan tetap dapat menjalankan kegiatan keagamaan meskipun dengan bekerja, yaitu dengan menciptakan akhlak religius pada diri karyawan. Karena di tempat kerja pada umumnya sangat sulit sekali melaksanakan ibadah. Selain itu juga sebagai penghargaan bagi karyawan, yang diantaranya supaya mereka para karyawan bukan hanya bekerja tetapi juga mendapatkan haknya, yang diantaranya yaitu agar para karyawan bisa baca tulis Al-Qur'an, termasuk juga dengan menghafalkan Al-Qur'an yang dimulai dari suratan pendek”.*³

4) Isi

Isi dari program *tahfidz* tersebut meliputi kegiatan setoran hafalan dan juga ngaji *tahsin*. Dalam kegiatan tersebut supaya para karyawan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan hukum bacaannya.

5) Sasaran

Objek atau sasaran yang dituju dalam program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan seluruh pekerja yang ada mulai dari komponen yang tertinggi dan juga para karyawan baik laki-laki maupun perempuan. Tetapi dalam penelitian ini lebih difokuskan pada karyawan karyawan yang ada di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an, perusahaan berupaya agar dapat menciptakan sumber daya yang lebih baik. Oleh

³ Wawancara dengan Bapak Fikri, Kepala Outlet di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, Selasa, 14 April 2020, pukul 09.00.

karena itu, sasaran dari program ini untuk seluruh pekerja yang ada terkhusus bagi para karyawan.

6) Fasilitas dan alat

Segala fasilitas yang disediakan merupakan fasilitas dari perusahaan, hal ini digunakan agar program yang telah dirancang dapat terelisasi dengan baik. Di cafe WKWK disediakan mushala yang dapat digunakan untuk ibadah baik dari karyawan dan juga pengunjung (konsumen). Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Selasa 5 Mei 2020. Mushala juga digunakan sebagai tempat untuk setoran hafalan dan juga sebagai tempat untuk mengaji para karyawan. Meskipun dimungkinkan bahwa setoran dan ngaji yang dijalankan juga dapat dilakukan dimanapun. Tetapi dengan adanya fasilitas mushala, kegiatan setoran dan mengaji lebih nyaman, karena menjadi lebih fokus dan tidak mengganggu kenyamanan para pengunjung. Adapun alat yang digunakan meliputi Al-Qur'an, Iqro, absensi ngaji karyawan, dan rekapan hafalan para karyawan.

7) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari minggu 26 April 2020.

“Penyetoran hafalan dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu dilakukan pada hari jum'at. Tetapi alokasi waktu dalam kegiatan hafalan Qur'an tidak ditetapkan secara pasti waktunya mba. Mengingat jadwal kerja karyawan yang tidak tentu. Karyawan dapat secara bergantian untuk setor hafalan, yaitu mulai dari ba'da shalat Dzuhur yaitu pukul 12.30 sampai dengan pukul 17.00, karena disesuaikan dengan jadwal saya juga mba, karena selain mengampu disini juga harus mengampu di tempat lain”.

Hasil wawancara yang dilakukan sesuai dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Setoran hafalan dilakukan setiap hari Jum'at sesuai shalat Jum'at. Yaitu pada pukul 12.30 sampai 17.00.

2. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Proses penerapan program *tahfidz*

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, dari pihak Cafe telah memberlakukan kepada karyawan bahwa, proses hafalan dimulai sejak karyawan tersebut di terima di Cafe. Hafalan dimulai dari juz 'ammaa (juz 30), mengingat beban karyawan yang juga harus bekerja. Program *tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan dilingkungan kerja baik karyawan laki-laki maupun perempuan. *Tahfidz* Al-Qur'an dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Jum'at pukul 13.00 WIB sampai 17.00 WIB. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Program hafalan dilaksanakan sesuai shalat Jum'at. Pada pukul 13.00, sesuai karyawan shalat dan istirahat makan siang. Ustadz pengampu hafalan dapat menempatkan diri untuk kegiatan setoran hafalan. Sebenarnya mengenai waktu untuk mengaji disesuaikan dengan ustadz pengampu, tetapi kebanyakan lebih sering dilakukan sesuai shalat Jum'at. Apabila ustadz menempatkan diri lebih awal, yang terjadi adalah banyak membuang waktu untuk menunggu. Karyawan masuk kerja pada pukul 08.00, ada juga yang berangkat siang, tergantung shift kerja karyawan. Setelah masuk tempat kerja, kebanyakan dari karyawan lebih mengejar untuk bekerja terlebih dahulu sebagaimana kewajibannya. Barulah setelah jam istirahat makan siang, mereka berdatangan untuk setoran hafalan.

Sebelum setoran hafalan dilakukan, mula-mula ustadz menyiapkan absensi dan juga rekapan hafalan para karyawan. karyawan yang akan setoran hafalan terlebih dahulu menyetorkan nama. Hal ini untuk mengabsen kedisiplinan karyawan dan juga untuk mengecek rekapan terakhir hafalannya. Setelah absen kemudian karyawan tersebut mulai menyetorkan hafalannya kepada ustadz pengampu. Untuk karyawan yang sudah hafal pada saat menyetorkan hafalannya sambil dibenarkan jika kesalahan dalam menghafal baik makharijul huruf maupun tajwidnya. Setoran dilakukan dengan cara

bergantian satu persatu. Mengingat karyawan juga disibukan dengan pekerjaan. Sambil menunggu untuk setoran, karyawan lain yang belum setoran bekerja sebagaimana mestinya. Demikian sebaliknya, setelah karyawan setoran, mereka kembali ke pekerjaan mereka. Bagi karyawan yang belum hafal maka mereka dapat membaca sambil dibenarkan bacaannya oleh ustadz pengampu.

b. Tahsinan

Kegiatan tahsinan dilakukan seperti halnya dengan kegiatan setoran hafalan. Hanya saja kegiatan tahsinan dilakukan setiap hari. Kegiatan tahsin dilakukan dengan maksud untuk membantu memudahkan kegiatan program *tahfidz*. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Sebelum ngaji tahsin dilaksanakan ustadz terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang sekiranya dipakai dalam kegiatan tahsinan, yang diantaranya seperti absensi kehadiran, rekapan ngaji tahsin, Al-Qur'an, dan juga Iqro. Berdasarkan latar belakang yang berbeda kemampuan karyawan pun sangat beragam. ada yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, adapula yang masih kurang. Oleh karena itu ngaji tahsin juga disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pada awal karyawan masuk kerja, sebelumnya karyawan dipastikan terlebih dahulu, yaitu dengan menanyakan apakah dia sudah bisa membaca Al-Qur'an atau belum. Apabila sewaktu ditanya karyawan tersebut menjawab sudah bisa, maka yang selanjutnya dilakukan adalah dengan mengetesnya, yaitu dengan mencoba untuk membaca Al-Qur'an. Apabila menjawab belum bisa membaca Al-Qur'an, maka lebih disarankan untuk belajar iqro terlebih dahulu.

Kegiatan tahsinan dapat dilakukan seperti kegiatan setoran hafalan. Ngaji tahsin dilakukan seusai shalat Dhuhur. Seperti halnya dengan setoran hafalan, ustadz terlebih dahulu menyiapkan absensi karyawan. tempat ngaji tahsin sebenarnya bebas dilakukan dimanapun, tetapi lebih sering dilakukan di mushala Cafe yang bertempat didepan

Cafe, hal ini dilakukan dengan maksud agar pengunjung tidak terganggu, demikian pula dengan karyawan. agar karyawan dapat fokus belajar dan konsentrasi dengan baik. Karyawan maju satu persatu untuk ngaji tahsin, dengan disimak oleh ustadz pengampu. Setiap karyawan berhak membaca satu mukeh (satu halaman) Al-Qur'an. Ketika karyawan membaca, Ustadz pengampu menyimak sekaligus memperhatikan makharijul huruf dan tajwidnya.

Seperti halnya dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Huda, Ustadz Pengampu Hafalan di Cafe WKWK pada hari Minggu, 26 April 2020. Pukul 08.00.

“Kegiatan tahsin dilakukan setiap hari mba. Semua karyawan dibimbing untuk melakukan kegiatan tahsinan sebelum melakukan hafalan Al-Qur'an. Untuk Kegiatan tahsin dimulai dari surah Al-Baqarah, dibaca satu muka (satu mukeh) atau juga yang biasa disebut satu halaman”.

Dari kegiatan tahsin tersebut, bertujuan agar memudahkan dan melancarkan dalam membaca Al-Qur'an, karena disisi lain, apabila karyawan sudah paham mengenai ayat-ayat dan suratan, maka dapat membantu mempermudah hafalan para karyawan. Ustadz membimbing semua karyawan sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar (sesuai dengan tajwidnya).

c. Metode yang digunakan dalam program tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, dalam program tahidz Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang dipakai dalam program tahfidz yang diantaranya yaitu:

1) Metode *Tahsin*

Metode ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para karyawan mengenai cara melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul hurufnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada saat karyawan setoran hafalan, ustadz menyimak setoran karyawan sambil

mengamati dan membenarkan apabila terdapat kesalahan bacaan maupun makharijul hurufnya.

2) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* dilakukan dengan cara menyetorkan maupun mendengarkan hafalan untuk disetorkan kepada guru. Metode *talaqqi* dilakukan dengan menyetorkan hafalan secara bertatap muka langsung dengan guru *tahfidz*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at, 8 Mei 2020 pukul 13.00. Kegiatan setoran hafalan dilakukan secara mandiri, yaitu satu ustadz dengan satu karyawan, yang dilakukan secara bergantian. Ustadz mendengarkan setoran hafalan dari para karyawan. Para karyawan memulai hafalan yang diawali dari surah-surat yang pendek, yaitu dimulai dari jus 30, yaitu dari surah an-Nasr sampai dengan seterusnya. Setoran hafalan bersifat bebas yaitu sesuai dengan kemampuan karyawan. Setelah karyawan setor hafalan, ustadz merekap hasil setoran karyawan tersebut, hal ini berfungsi sebagai bukti catatan untuk disetorkan kepada perusahaan, sekaligus sebagai bukti apabila ada karyawan yang lupa dengan sudah sampai mana hafalannya.

Seperti yang dijelaskan pada sebelumnya, bahwa proses membaca dan menyetorkan hafalan tidak ditentukan oleh waktu, karena para karyawan harus dapat mengimbangi dengan jadwal pekerjaan mereka. Dapat dilakukan setelah solat Duhur, maupun diwaktu lainnya. Walaupun demikian, ustadz maupun pembimbing tetap mengontrol dan juga mengabsen setiap karyawannya. Supaya mempermudah dalam mengetahui siapa saja karyawan yang belum melakukan setorkan hafalan maupun mengaji.

Selain metode *tahsin* dan *talaqqi*, berdasarkan hasil wawancara dengan para karyawan, metode yang mereka gunakan dalam menghafal Al-qur'an sangat bervariasi. Terdapat beberapa

karyawan yang menggunakan murotal dalam menghafalkan, karena hal ini dapat dilakukan sembari dengan bekerja. Selain itu kebanyakan dari karyawan menghafalkan dengan cara membaca satu ayat kemudian diulang-ulang sampai lancar.

d. Indikator dan tingkat ketercapaian program

Sebagai indikator pencapai program ini, apabila karyawan sudah bisa menghafal dan bisa ngaji secara lancar, selain itu juga mengenai kerajinan shalat karyawan. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ustadz pengampu hafalan pada hari minggu 26 April 2020. “*karyawan dapat dikatakan berhasil apabila apabila mereka sudah mampu menghafal dan membaca Al-Qur’an dengan lancar mba, karena memang basic dan latar belakang mereka itu berbeda*”. Memang jauh berbeda apabila dibandingkan dengan sekolah maupun pesantren-pesantren yang memang basic nya adalah *tahfidz*. Karyawan memang berperan sebagai peserta didik dalam program ini, tetapi berbeda isi dengan peserta didik seperti yang ada pada sekolah, pondok pesantren, maupun lembaga khusus *tahfidz*, yang hanya berkewajiban untuk belajar dan sekolah. Karyawan dengan latar belakang yang berbeda, umur yang berbeda, dan kecerdasan yang berbeda. Oleh sebab itu, hasil dan tingkat ketercapaiannya pun berbeda.

3. Evaluasi Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an

Untuk mengevaluasi implementasi program *tahfidz* Al-Qur’an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu:

a. Setiap sebulan sekali

Ustadz pengampu melakukan evaluasi setiap sebulan sekali. Memang tidak ada teknik khusus yang dilakukan untuk kegiatan evaluasi. Tetapi dari kegiatan evaluasi tersebut, evaluasi dilakukan oleh ustadz pengampu hafalan itu sendiri. Dari hasil hafalan dan juga ngaji *tahsin* para karyawan setiap minggunya. Kemudian, pada

minggu pertengahan setelah karyawan setor hafalan, hasil dari setoran tersebut direkap dan dilaporkan ke kantor pusat perusahaan melalui koordinator ustadz. Penyetoran laporan dilakukan setiap tanggal 18 di pertengahan bulan. Dari hasil evaluasi bulanan ini, pencapaian dari program yang dilaksanakan hanya untuk melihat perkembangan dan untuk mengetahui kemampuan dari setiap karyawan dalam hafalan yang dihasilkan pada setiap bulannya. Apakah terdapat perubahan dan kemajuan ataupun malah sebaliknya.

b. Setiap satu tahun sekali

Teknis evaluasi tahunan pada tahap awal sama halnya dengan evaluasi yang dilakukan perbulan. Dari semua laporan rekapian setiap bulan, akan dikumpulkan menjadi satu untuk diteliti dan dinilai oleh pihak perusahaan. Tujuan dari evaluasi ini, agar pihak perusahaan dapat mengetahui bagaimana perkembangan hafalan dan ngaji para karyawan dari setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Huda, Selasa 26 April 2020 bahwa:

“Yang sedikit berbeda dari evaluasi perbulan yaitu adanya pengetesan hafalan yang dilakukan oleh penguji yaitu ustadz yang sudah ditunjuk oleh pihak perusahaan. Evaluasi ini dilakukan sebagai penentu karyawan yang akan diberangkatkan umroh secara gratis.”

IAIN PURWOKERTO

Evaluasi pertahun, dilakukan apabila akan ada pengumuman umroh, karyawan akan dipilih dengan jumlah hafalan terbanyak, terlebih karyawan akan di tes yang dimulai dari surat An-Nash sampai surat terakhir yang telah dihafalkan dengan cara sekali duduk. Dari hasil tersebut, untuk kriteria penilaian 40% dari hasil tes hafalan ustadz penguji dan 60% dari pihak manajemen perusahaan yang menentukan, yaitu dilihat dari kedisiplinan dan juga loyalitas karyawan dalam bekerja. Laporan ini kemudian disetorkan kepada

selaku pemilik perusahaan yang digunakan langsung untuk hadiah mendapat umroh gratis dari perusahaan.⁴

4. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Program *tahfidz* Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan kegiatan *tahfidz* al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *tahfidz* al-Qur'an. Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan Pak Fikri selaku Kepala Outlet, dan juga ustadz Huda selaku ustadz pengampu hafalan. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh karyawan dan *karyawati* di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan penunjang keberhasilan karyawan dalam hafalan. Adapun faktor faktor yang mendukung dalam hafalan adalah sebagai berikut:

1) Adanya ustadz/ustdzah pengampu hafalan

Guru adalah faktor terpenting dalam sebuah pendidikan, sama pentingnya dengan ustadz. Dengan adanya ustadz yang berperan sebagai guru, pembimbing, dan pemberi motivasi sangat membantu banyak bagi para karyawan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 5 Mei 2020 pukul 13.00. Seusai karyawan shalat dhuhur, mereka dengan rapih bergantian untuk ngaji *tahsin*. Peneliti menjumpai beberapa karyawan yang dengan terbukanya meminta saran dan solusi dari ustadz. Setelah didengarkan dengan seksama, karyawan bertanya mengenai perihal dirinya sendiri, karyawan merasa sangat sulit sekali untuk mengingat dan menghafalkan. Dari pernyataan karyawan tersebut,

⁴ Wawancara dengan Ustadz Huda, Ustadz Pengampu Hafalan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. 14 April 2020. Pukul 08.00.

ustadz menanyakan mengenai perihal yang diri karyawan itu lakukan, apakah kamu suka dengan makanan yang bermicin? Dari pertanyaan ustadz tersebut, ternyata betul yang ustadz tanyakan, karyawan tersebut suka sekali dengan makanan yang bermicin. Kemudian ustadz dengan mudahnya memberikan saran dan juga masukan kepada karyawan tersebut agar jangan terlalu banyak makan makanan yang bermicin, karena dapat menurunkan daya ingat.

2) Kegiatan *tahsin* rutin

Dengan adanya kegiatan *tahsin* yang dilakukan secara rutin juga sangat membantu dan mendukung berjalannya kegiatan hafalan Al-Qur'an. Dalam kegiatan *tahsin*, karyawan diajarkan mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul hurufnya. Dengan begitu setoran hafalan bukan hanya tentang hafal ayat, tetapi juga baik dan benar dalam tajwid maupun makharijul hurufnya.

3) Pembiasaan

Pembiasaan sangat baik dilakukan untuk membentuk suatu perilaku. Karena pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang lama kelamaan akan membentuk perilaku. Dengan dilakukan pembiasaan yang baik, seiring waktu maka dapat menghasilkan perilaku yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Huda, yang dilakukan pada hari minggu, 26 April 2020, bahwa:

“Karyawan harus selalu dibiasakan dengan kegiatan yang baik. Hal tersebut diantaranya diwujudkan dengan adanya program tahfidz, ngaji tahsin, dan juga adanya buku personal karyawan yang berisi tentang kegiatan karyawan”.

Dari kegiatan tersebut senantiasa bertujuan agar dapat memupuk akhlak baik dan jiwa religius pada karyawan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, hasil dari pembiasaan tersebut sangat terasa hasilnya. Pada saat peneliti melakukan observasi,

setiap bertemu atau berpapasan mereka selalu senyum kepada setiap yang dijumpainya. Meskipun orang yang dijumpainya itu dikenal maupun tidak dikenal. Selain itu, mereka juga tidak sungkan untuk bertanya apabila dijumpai seseorang yang ada disekitarnya. Dari hasil pembiasaan yang lain, digambarkan dalam pakaian yang karyawan gunakan. Khususnya untuk karyawan, tidak ada satupun karyawan yang menggunakan celana selama bekerja, semua karyawan menggunakan rok dan pakaian yang sopan. Hal ini jarang sekali ditemui di tempat kerja pada umumnya.

4) *Reward dan Punishment*

Hadiah maupun hukuman merupakan balasan yang diberikan kepada seseorang atas perbuatan yang telah dilakukannya. Begitupun dengan yang diberlakukan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Huda, yang dilakukan pada hari Selasa, 26 April 2020.

“Terdapat reward atau hadiah khusus bagi mereka yang mampu menghafalkan Al-Qur’an minimal juz 30 (juz ‘Amma). Terdapat hadiah khusus dari perusahaan yaitu berupa penambahan gaji. Selain itu hadiah yang paling menarik yang diberikan yaitu dengan diberangkatkan Umroh ke tanah suci secara gratis”.

Adanya hadiah atau reward bagi karyawan berfungsi sebagai penyemangat bagi karyawan. Agar para karyawan lebih giat dan rajin dalam beribadah maupun bekerja. Selain hadiah yang diberikan, adapula hukuman yang akan didapat apabila karyawan tersebut melanggar aturan yang ada tempat kerja. Terdapat buku khusus yang dimiliki oleh setiap karyawan, dalam buku tersebut berisi mengenai kegiatan personal karyawan. Di dalam buku tersebut berisi mengenai kegiatan para karyawan mulai dari absensi kehadiran kerja, seragam, dan juga kegiatan keagamaan. Setiap

karyawan berhak mengisi buku tersebut, untuk kegiatan setiap harinya dengan disertai paraf kepala outlet dan juga ustadz. Kemudian untuk pengecekan buku dilakukan oleh kepala outlet yang kemudian akan direkap dan disetorkan ke kantor perusahaan. Dari hasil rekap tersebut, perusahaan dapat mengetahui perilaku para karyawannya.⁵

Buku tersebut berfingsi banyak terhadap karyawan, yaitu salah satunya sebagai pengecekan kedisiplinan para karyawan. Mulai dari absensi masuk, terlambat, izin, absensi seragam, dan juga kegiatan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat sunah, ngaji dan juga sedekah, yang sudah tersedia lengkap dalam buku tersebut. Akan terlihat karyawan yang rajin dan loyalitas dalam bekerja, karena buku tersebut setiap harinya diisi dan diperiksa pimpinan yang ada di Cafe dan juga oleh ustadz.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, program *tahfidz* di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah:

1) Ketika banyak pelanggan

Pada saat pelanggan sedang banyak, para karyawan sibuk untuk melayani para pelanggan. Hal ini menimbulkan kegiatan mengaji (*tahsin*) maupun hafalan menjadi terganggu. Ustadz pengampu harus menunggu para karyawan untuk bergantian mengaji, sedangkan pelanggan itu tidak dapat diprediksi setiap waktu. Akan ada berapa banyak pelanggan yang akan datang pada hari itu.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Huda, Ustadz Pengampu Hafalan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Minggu, 26 April 2020. Pukul 08.00.

2) Karyawan Delivery

Karyawan harus bergantian dalam kegiatan *tahsin* maupun setoran hafalan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Huda, pada hari Minggu 6 April 2016, pukul 08.00.

“(...)Faktor penghambat dalam program tahfidz yang ada di Cafe WKWK sendiri mba, diantaranya adalah adanya karyawan yang sedang delivery. Dan bagi karyawan yang sedang delivery kadang tidak bisa mengikuti kegiatan hafalan maupun mengaji, karena waktu untuk delivery tidak bisa dipastikan”.

Ustadz harus menunggu karyawan yang sedang melayani pelanggan maupun yang sedang delivery sampai mereka selesai atau ada waktu longgar untuk bisa mengaji. Hal ini menimbulkan waktu tidak menjadi efisien dan terkadang karyawan menjadi ketinggalan ngaji dan hafalan.⁶

3) Sulit dalam membagi waktu

Para karyawan memiliki kewajiban untuk bekerja, mengaji, hafalan, dan juga setoran hafalan. Dari banyaknya kegiatan tersebut, karena sibuk bekerja terkadang kegiatan lain menjadi terabaikan, karena kesulitan dalam membagi waktu. Manajemen waktu adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, para karyawan harus memiliki manajemen waktu yang baik. Tetapi terkadang manajemen waktu inipun dapat dengan mudah berubah. Pada saat pelanggan banyak, para karyawan kewalahan untuk melayani setiap pelanggan. Sehingga kadang tidak bisa mengaji dan hafalan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 5 Mei 2020, peneliti menjumpai ada beberapa karyawan yang tidak mengaji, hal ini dilihat dari jumlah karyawan yang sudah mengaji dibandingkan dengan jumlah karyawan yang hadir pada hari itu.

⁶ Hasil Wawancara dengan ustadz Huda, Ustadz Pengampu Hafalan di Cafe WKWK Purwokerto. 14 April 2020, pukul 08.00.

Selain itu, ada juga karyawan yang sudah datang untuk siap mengaji tetapi ustadz sudah waktunya untuk pindah ke tempat kerja lain. Jadi karyawan harus diundur ngajinya dihari berikutnya.

4) Faktor Umur

Umur menentukan tingkat kecerdasaran, terutama tingkat hafalan. Semakin dewasa seseorang maka akan bertambah beban pikiran yang difikirkan. Begitupun dengan karyawan yang sudah berumur (sudah menikah). Akan leih banyak beban pikiran yang difikirkannya dibandingkan dengan karyawan yang masih muda (belum menikah).⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Huda, pada hari Minggu 26 April 2020.

“Usia karyawan itu kan bukanlah usia yang muda lagi mba. Jadi tidak seencer seperti anak-anak. Karyawan tidak bisa ditarget dalam hafalan, karena mereka kan juga harus bekerja, selain itu juga mereka memiliki beban dilain pekerjaan”.

C. Analisis Program Tahfidz Al-Qur’an

Mampu dan mau menjadi seorang *tahfidz* adalah suatu hal yang sangat mulia dan luar biasa. Dimana Al-Qur’an itu merupakan pedoman bagi setiap manusia, khususnya bagi umat muslim. Di dalam Al-Qur’an sendiri telah di ungkapkan mengenai keutamaan Al-Qur’an penghafalnya. Seperti firman Allah SWT:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا.

“Sesungguhnya Al-Qur’an itu memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S Al-Isra 17:9).⁸

⁷ Wawancara dengan Ustadz Huda, Ustadz di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. 14 April 2020, pukul 08.00.

⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an Cepat Menghafal Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Insan Kamil), hlm. 20.

Tempat kerja adalah suatu tempat dimana seseorang dapat mendapatkan penghasilan, meskipun diketahui bahwa penghasilan tidak selalu didapatkan di tempat kerja. Manusia bebas untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Yang salah satunya adalah tempat makan, yaitu cafe. Seperti yang dijelaskan oleh Marsum, bahwa cafe merupakan tempat untuk makan dan minum dengan menyuguhkan suasana santai, sedangkan tujuan dari cafe itu sendiri adalah pada fungsi sosialnya, yaitu sebagai tempat untuk berkumpul, bercengkrama maupun untuk menghabiskan waktu baik secara berkelompok maupun secara individu.⁹

Peneliti sependapat dengan tujuan yang telah dijelaskan bahwa cafe merupakan sebuah tempat makan yang bertujuan besar dalam hal sosial. Tetapi selain itu, cafe juga memiliki tujuan lain. Seperti yang peneliti lakukan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Di cafe tersebut terdapat program *tahfidz* Al-Quran bagi setiap karyawannya. Jadi bekerja itu tidak hanya untuk kepentingan dunia tapi juga kepentingan akhirat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

1. Perencanaan program Tahfidz

Agar program dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya sebuah perencanaan. Program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan program yang sudah ada di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto. Program ini merupakan suatu kebijakan dari perusahaan sejak awal Cafe WKWK itu berdiri, yaitu pada tahun 2017. Program ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya, yaitu bahwa

⁹ Suhendra Agusti Ari, "Pengaruh Intensitas Berkunjung ke Cafe Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa"..., hlm. 15.

program merupakan suatu unit kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan yang terjadi dalam suatu organisasi dan melibatkan banyak orang.¹⁰

4. Landasan Program tahfidz

Penerapan program tahfidz Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto merupakan suatu wujud nyata dari kualitas tempat kerja. Program ini disusun oleh pihak perusahaan yaitu SL Corp (Sambel Layah Corporation). Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sejak cafe WKWK tersebut berdiri. Dimana program tersebut merupakan perumusan dari adanya visi dan misi. Adapun visi misi dari perusahaan adalah "Menjadi perusahaan dahsyat dan fenomenal yang mengutamakan kemanfaatan besar bagi masyarakat, berawal di bidang usaha kuliner dan berkembang ke berbagai bidang usaha, dengan tujuan mencapai kesuksesan dunia dan akhirat". Program tersebut diperuntukan kepada semua pekerja dengan tujuan:

- 1) Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Sebagai penghargaan dan juga timbal balik bagi karyawan, untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan umat Islam.

Selain berdasarkan visi dan misi, program ini tidak serta merta berdiri tanpa dukungan dari pihak lain yang mendukungnya. Program ini dapat berjalan dengan melibatkan pihak lain untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selaku Owner, pihak perusahaan, outlet, ustadz maupun karyawan sangat berperan penting dalam kesuksesan program yang dijalankan. Jadi, tujuan diadakannya tahfidz Al-Qur'an di tempat kerja sangatlah baik. Perusahaan telah mendesain sedemikian mungkin untuk mengatur segala kebutuhan yang diperlukan dalam program yang akan dijalankan. Segala tujuan yang

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan...*, hlm. 1.

direncanakan semata-mata untuk mengharapkan kebahagiaan dunia akhirat. Program ini dimaksudkan agar karyawan memiliki nilai religius dan kedisiplinan yang baik. Yang dituangkan dalam program *tahfidz*.

5. Komponen Program Tahfidz

Sebelum program tersebut terlaksana, tentunya perusahaan memiliki perencanaan yang matang, agar program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an, ada beberapa komponen yang ada pada program *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto, yang diantaranya adalah jenis kegiatan, tujuan, isi, organisasi penyelenggara, adanya fasilitas dan alat, waktu, dan lain sebagainya.

Komponen yang ada merupakan dasar dalam menjalankan program yang akan dilaksanakan. Program tersebut telah dirancang sedemikian rupa oleh pihak perusahaan dengan maksud agar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Setelah adanya perencanaan kemudian yang selanjutnya adalah adanya pelaksanaan atau tindakan. Adanya perencanaan tanpa dilaksanakan sama saja tidak akan berbuah hasil. Program *tahfidz* Al-Qur'an, merupakan sebuah upaya untuk menjaga kemurnian dan juga untuk memudahkan seseorang dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memerlukan keseriusan dan niat yang kuat. Menghafal Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara sembarangan, menghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan kaidah-kaidah tertentu agar menghasilkan hafalan yang berkualitas. Program *tahfidz* Al-Qur'an wajib bagi setiap komponen yang ada di cafe WKWK, terutama bagi karyawan karyawan yang bekerja di tempat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan dalam program *tahfidz* adalah metode *tahsin* dan metode *talaqqi*. Metode *tahsin* dilakukan setiap hari, dan berdasarkan buku karangan Indra Keswara dijelaskan bahwa metode *tahsin* dilakukan untuk mengajarkan cara melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut makharijul huruf dan kaidah tajwidnya.¹¹ Hafal bukan merupakan kualifikasi seseorang dianggap mampu dan pintar dalam hal Al-Qur'an. Bukan hanya hafalan yang penting, tetapi makharijul huruf dan kaidah tajwid yang baik juga merupakan hal penting yang tidak boleh diremehkan.

Metode yang kedua adalah metode *talaqqi*. Metode ini digunakan baik ketika ngaji *tahsin* maupun setoran hafalan. Dengan melalui metode *talaqqi*, ustadz pengampu diharapkan dapat memahami satu persatu kemampuan dan perkembangan peserta didiknya (karyawan). Sehingga perkembangan karyawan dapat terkontrol dengan baik, dan akan memudahkan program *tahfidz* yang akan dilaksanakan. Menurut peneliti metode yang digunakan memang sudah bagus, diantara tujuannya antara lain untuk meningkatkan hafalan para karyawan. segala hal yang dilakukan didukung oleh pihak perusahaan yaitu dengan memfasilitasi dan memberikan yang terbaik yang dibutuhkan oleh para karyawan. Berbeda dari tempat kerja pada biasanya, salah satu hal yang membedakan dari tempat kerja lainnya adalah dengan adanya ustadz pengampu. Adanya ustadz pengampu bertujuan memberikan bimbingan kepada para karyawan. Yang memberikan arahan, dorongan dan membimbing para karyawan agar tetap semangat dalam ibadah dan juga bekerja. Karena terkadang, karena terlalu sibuk dengan pekerjaan ibadah menjadi di nomer duakan.

Ustadz memang membimbing karyawannya hanya ketika di tempat kerja, khususnya ketika mengaji. Tetapi selebihnya karyawanlah yang

¹¹ Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang..., diakses Rabu, 1 April 2020, pukul 10.00.

menentukan sendiri bagaimana kegiatan yang akan dilakukannya dirumah. Karyawan bukanlah lagi seorang anak-anak, yang harus selalu diawasi dan diperingati. Oleh karena itu, selepas dari tempat pekerjaan karyawan diberikan kepercayaan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukannya, yaitu bebas tetapi dalam koridor baik.

Pembiasaan tidak kalah pentingnya dengan bimbingan, karena menurut peneliti segala bentuk perbuatan apabila dilaksanakan secara terus menerus maka akan membentuk perilaku. Walaupun mungkin awalnya dilakukan karena terpaksa dan belum ikhlas. Tapi karena selalu dilakukan terus menerus maka akan terasa ringan dan menjadi kebiasaan dengan sendirinya yang akan membentuk sebuah perilaku. Pembiasaan ini sangat baik dilakukan, mengingat umur karyawan yang berpengaruh terhadap hafalan, yang tidak semudah dan sepintar hafalan seperti usia anak-anak. Oleh karena itu pembiasaan sangat bagus dilakukan, agar hafalan yang sudah dihafal tidak mudah lupa dan membaca Al-Qur'an menjadi terbiasa dan lancar.

Selain itu, didukung dengan pembiasaan lain yang dilakukan, yaitu dengan adanya pembiasaan shalat wajib lima waktu, shalat sunah, budaya senyum dan juga sedekah. Hal tersebut sebagaimana merupakan bentuk pendisiplinan dan penanaman nilai religius pada karyawan. Agar karyawan disiplin, tanggung jawab dan juga semangat. Adanya *reward* dan *punishment* cocok sekali dilakukan. Sanksi atau hukuman sudah tidak asing lagi didengar, hal ini biasa disediakan pada suatu lembaga baik itu lembaga formal maupun nonformal. Sanksi bertujuan untuk memberikan peringatan dan kejeraan kepada siapa saja yang melanggar aturan yang ada. Pihak pimpinan kepala outlet maupun ustadz seharusnya lebih jeli terhadap para karyawannya, hal ini agar karyawan dapat disiplin dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

Proses penerapan program di Cafe WKWK merupakan program yang dikombinasikan dengan kehidupan bersosial. Program akan berjalan dengan baik dengan adanya bantuan orang lain. Dengan tidak adanya

lembaga, ustadz pengampu hafalan dan juga para karyawan, program tidak akan dapat berjalan dengan baik. Program sedikit demi sedikit berjalan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Adanya program *tahfidz* yang diterapkan, memberikan banyak manfaat, baik dari segi ilmu dan juga pelajaran. Bahwasannya belajar itu tidak dapat ditentukan oleh usia. Berapapun umur seseorang maka masih dapat menempuh proses belajar.

Dalam pelaksanaannya, Cafe WKWK memberikan pembelajaran mengenai Al-Qur'an sebagai salah satu upaya agar dapat membentuk akhlak dan jiwa religius pada karyawan. Untuk membentuk akhlak baik dan jiwa religius pada karyawan, selain adanya penerapan program *tahfidz* juga terdapat buku khusus yaitu merupakan buku kegiatan personal karyawan yang diisi setiap harinya. Buku tersebut untuk mengecek kedisiplinan dan kegiatan keagamaan para karyawan setiap harinya, yaitu sebagai wujud dan upaya untuk membentuk akhlak dan jiwa religius pada karyawan. Karena dengan sumber daya yang baik akan membuat kualitas perusahaan semakin bagus. Segala hal tersebut mereka lakukan disamping kesibukan mereka sebagai karyawan di Cafe WKWK.

3. Evaluasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Hal terakhir yang dilakukan adalah adanya evaluasi. Dengan adanya evaluasi tingkat ketercapaian atau kegagalan akan dapat terlihat. Dari hasil evaluasi inilah, akan terlihat hal yang masih kurang dan yang sudah baik. Hal yang masih kurang sangat perlu untuk ditingkatkan dan diberi masukan, sedangkan hal yang sudah baik perlu untuk dijaga dan kalau bisa ditingkatkan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana program *tahfidz* Al-Qur'an dipahami karyawan. Apakah program tersebut membawa hasil dan perubahan ataupun malah sebaliknya. Apabila yang terjadi justru sebaliknya, maka ustadz dapat memperbaiki metode, komunikasi, agar dapat menciptakan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Nana

Syaodih, bahwasannya evaluasi merupakan proses menentukan nilai seseorang sesuai dengan patokan tertentu, yang digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah direncanakan.¹² Evaluasi sangatlah penting dilaksanakan.

a. Evaluasi Sebulan sekali

Dari hasil hafalan para karyawan yang setiap minggunya. Pada pertengahan minggu yaitu setiap tanggal 18 rekap disetorkan ke perusahaan. Menurut peneliti evaluasi yang dilakukan masih kurang efektif. Hafalan perlu dijaga dengan baik, bukan hanya sekedar menghafal, tetapi juga harus dapat menjaga hafalannya. Evaluasi bukan sekedar untuk merekap jumlah hafalan yang telah didapat, tetapi evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa karyawan dapat menangkap dan paham atas apa yang telah dia lakukan. Selain itu, juga perlu untuk mengetes hafalan yang telah dihafalkan. Hal ini bertujuan untuk mengetes satu persatu karyawan untuk mengetahui kemampuan daya ingat dan bagaimana mereka dalam menjaga hafalannya. Bagi yang tidak pernah murajaah hafalan, maka akan sangat mudah lupa akan hafalan yang telah dihafalkannya.

b. Evaluasi satu tahun sekali

Kegiatan evaluasi pertahun dilakukan sama halnya dengan evaluasi perbulan. Hanya saja rekap laporan tahunan dilihat dari hasil kegiatan ngaji dan setoran selama satu tahun. Evaluasi ini digunakan sebagai hadiah umroh gratis bagi karyawan telah memenuhi kriteria dan telah melakukan test. Evaluasi ini bagus dilakukan, agar dari pihak perusahaan dapat mengetahui perkembangan dari setiap karyawannya. Dengan adanya evaluasi pertahun ini, diharapkan dapat menumbuhkan semangat karyawan lain untuk lebih giat ngaji dan bekerja, agar mereka dapat mencapai perubahan perilaku yang lebih baik, dan juga dapat berangkat umroh.

¹² Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran...*, hlm. 86.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi program *tahfidz* bagi karyawan karyawan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto dapat disimpulkan bahwa penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi karyawan karyawan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan program *tahfidz* itu sendiri, yaitu meliputi tujuan, isi, organisasi penyelenggara, fasilitas dan alat, waktu dan lainnya. Sedangkan tahap pelaksanaan sebagai tahap dimana perencanaan yaitu dilakukan dan dilaksanakan dan diterapkan yaitu dengan menggunakan metode *tahsin*, dan metode *talaqqi*. Melalui metode *tahsin* para karyawan dapat mengetahui lebih jauh mengenai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya. Kegiatan *tahsin* dilakukan setiap hari kecuali di hari Jum'at. Setiap karyawan berkesempatan membaca satu halaman (satu mukeh) Al-Qur'an setiap harinya. Karyawan menyetorkan hafalannya setiap hari Jum'at yaitu dengan menggunakan metode *talaqqi*, dimana para karyawan menyetorkan hafalannya secara langsung dan bertatap muka dengan ustadz pengampu hafalan. Dan yang terakhir dilakukan adalah tahap evaluasi, evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali dan satu tahun sekali, untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan para karyawan.

Metode *tahsin* dan *talaqqi* yang digunakan tersebut semata-mata untuk mempermudah karyawan karyawan dalam menghafalkan Al-Qur'an, seiring dengan kesibukan para karyawan dalam membagi waktu untuk bekerja dan juga untuk menghafalkan. Dari hasil setoran hafalan, ustadz menyimak dan membimbing karyawan yang sedang melakukan setoran hafalan, kemudian didata dan dimasukkan dalam laporan hafalan karyawan. Seiring dengan kegiatan hafalan tersebut, para karyawan harus senantiasa diberikan

bimbingan, pembiasaan, maupun *reward* maupun hukuman. Agar para karyawan tetap semangat dan termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an maupun dalam melakukan aktifitas-aktifitasnya.

Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an pastilah tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an, yang diantaranya adalah faktor pendukung dan juga penghalang kegiatan hafalan. Faktor pendukung dari program *tahfidz* Al-qur'an tersebut diantaranya adalah adanya ustadz pengampu hafalan dan juga kegiatan ngaji *tahsin*. Sedangkan faktor penghambat program *tahfidz* diantaranya adalah para karyawan merasa sulit dalam membagi waktu hafalan pada saat bekerja, karena terlalu banyak pelanggan sehingga membuat mereka sibuk dan kelelahan, selain itu belum lagi saat karyawan delivery, mengingat waktu yang terbatas baik bagi karyawan maupun bagi ustadz pengampu, sehingga menjadikan hafalan menjadi tertunda, mereka harus dapat membagi waktu dengan baik. Selain itu faktor umur juga berpengaruh terhadap hafalan. Semakin dewasa umur seseorang, tingkat kecerdasan dan tingkat hafalan pun semakin berkurang.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian, dapat diketahui bahwa Implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an bagi karyawan karyawan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto sudah baik, namun alangkah baiknya jika beberapa hal dapat dioptimalkan lagi, dapat dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Program *tahfidz* di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Namun lebih baiknya lagi bagi pihak perusahaan, sebagai pihak pemilik dan penyelenggara kegiatan khususnya pada kegiatan *tahfidz* seyogyanya menambahkan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan *tahfidz*, misalnya para karyawan diberikan jam

tambahan untuk ngaji Al-Qur'an bersama, selain itu juga dapat ditambahkan kegiatan lain, yaitu berupa ngaji fikih, ketauhidan maupun mengenai wawasan lainnya. Dapat dilakukan dengan cara dijadwal bergilir. Agar selain ilmu al-Qur'an yang didapatkan, para karyawan juga mendapat ilmu lainya.

2. Bagi Guru/ustadz pengampu

Kegiatan *tahfidz* di rumah makan WKWK sudah terlaksana dengan baik. Namun lebih baiknya lagi guru/ustadz untuk lebih berinteraksi dengan para karyawan, agar terjadi komunikasi yang lebih baik dan lebih paham terhadap karyawannya. Selain itu, untuk kegiatan evaluasi juga dapat ditingkatkan lagi. Evaluasi bisa dilakukan dengan cara lain, misalnya dengan mengetes satu persatu hafalan para karyawannya, atau dengan menggunakan cara sambung ayat, hal itu bisa dilakukan sebagai evaluasi mingguan atau evaluasi bulanan.

3. Bagi Karyawan karyawati

Karyawan karyawati di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto sudah baik dalam mengikuti pelaksanaan program *tahfidz*, hal itu sudah terlihat dalam kesehariannya. Namun lebih baik lagi apabila para karyawan lebih rajin lagi dalam menghafalkan dan juga muroja'ah terhadap surat-surat yang sudah dihafalkannya.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil skripsi ini sebagai wawasan yang baru dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghauthsani, Yahya bin 'Abdurrazaq. 2018. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya.. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Anjuma, Al-Abaa'. 2016. *Testimoni Pars Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, Surakarta: Insan Kamil.
- Badruzaman, Dudi. 2019. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*. Vol. 9, No 2.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikatif, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ferdinan, 2018. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an" (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sumasno. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", Vol 22, No. 1.

- Hamdayana, Jumata. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Anwar. 2017. “Teknik Sampling Dalam Penelitian (Penjelasan Lengkap), 7/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html, diakses 31 Mei 2020.
- Keswara, Indra. 2017. “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No 2.
- Kholidah, Lilik Nur dan Ahmad Munjin Nash. 2009. *Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Reflika Aditama.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Muftisany, Hafidz. 2013. “Menghafal Al-Qur’an di Warung Makan”, *Republika*, 04 Oktober 2013.
- Najati, ‘Utsman . 1985. *Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka.
- Nu’am, Muhannid. 2014. *Kilat dan Kuat Hafalan Al-Qur’an Terjemah Juz Amma dan Ilmu Tajwid Praktis*. Solo: Aisar Publishing.
- Sandi, Suhendra Agusti Ari. 2016. “Pengaruh Intensitas Berkunjung ke Cafe Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Santoso, Sugiarto Arif. 2020. “Monitoring dan Evaluasi Mengenal Indikator, Output dan Outcome dalam Monitoring”, *Bina.org/monev-2-mengenal-indikator-output*, 2018. dikses 18 Juli 2020 pukul 09.50.
- Sarinah, 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: StainPres.
- Syaodih, Nana dan Ibrahim. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Triningsih, dan Atin Istriani. 2018. *Jejak Pena Pustakawan*. Bantul DIY: Azyan Mitra Media.
- Umar, 2007. “ Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No.1.
- Usman, Nurdin. 2020. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yayan, Musagus Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz*. Jakarta: Erlangga.
- Zainudin, 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1

FOTO PENERAPAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI KARYAWAN DI CAFE WKWK FOOD & DRINK PURWOKERTO

1. Kegiatan Pembiasaan ngaji tahsin yang dilakukan setiap hari

Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4



4. Foto Rekapan jumlah Setoran Hafalan karyawan

Gambar 4.1

A grid-like table with multiple columns and rows, used for recording employee recitation deposits. The table is mostly empty, with some faint text visible at the top.

Gambar 4.2

A grid-like table with multiple columns and rows, used for recording employee recitation deposits. The table is mostly empty, with some faint text visible at the top.

5. Foto Buku Personal Kegiatan Karyawan

Gambar 5.1

A page from a personal activity book showing an absence record. The page is titled "LEMBAR KEGIATAN PERSONAL KARYAWAN" and "SL SCORE". It contains a table with columns for "NO.", "ABSENSI", and "KET.". The table lists various types of absences and their corresponding keys.

| NO. | ABSENSI | KET. |
|-----|-------------------------------------|------|
| 1 | MADAM (DISET) DAN MADAM / LAIN LAIN | |
| 2 | LEBUR | |
| 3 | TANPA KETERANGAN | |
| 4 | LEZIN | |
| 5 | CUTI | |
| 6 | SAKIT | |
| 7 | TERLAMBAT | |
| 8 | | |

| NO. | ABSENSI | KET. |
|-----|-------------------|------|
| 1 | BERAGAR | U |
| 2 | SEPATU & KAS KAKI | U |
| 3 | TOPI / WANGSET | U |
| 4 | PIN BAKA | U |
| 5 | IKAT PINGGANG | U |
| 6 | CELEBEK/APRON | U |
| 7 | ALAT TULIS | / |

Gambar 5.2



Gambar 3.3

A page from a personal activity book showing a checklist of items. The page is titled "KEAGAMAAN" and "SL SCORE". It contains a table with columns for "NO.", "KEAGAMAAN", and "RES". The table lists various religious activities and their corresponding responses.

| NO. | KEAGAMAAN | RES |
|-----|------------------------|-----|
| 1 | SHALAT WAJIB | |
| 2 | SHALAT SUNAH | |
| 3 | PUASA | |
| 4 | HADJ | |
| 5 | ZAKAT | |
| 6 | SUKAT | |
| 7 | SHALAT DIRINDA | |
| 8 | PENCANTAN | |
| 9 | SALEH KARYAWAN | |
| 10 | PENGALIHAN GURU | |
| 11 | PENGALIHAN LAIN / LAIN | |
| 12 | SEKOLAH | |

PARAF PERIKSA

1. _____ 2. _____ 3. _____

LAMPIRAN 2
IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI
KARYAWAN KARYAWATI DI CAFE WKWK FOOD & DRINK WKWK
PURWOKERTO

CATATAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 14 April 2020

Waktu : 09.00

Tempat/Lokasi : melalui media whatshap

Informan : Kepala Outlet Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto

Peneliti : Pada tahun berapa Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto didirikan dan siapakah pendirinya?

Informan : Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto didirikan oleh bapak Indra Wawan pada tahun 2017.

Peneliti : Apa Latar belakang atau alasan didirikannya Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto?

Informan : Cafe WKWK itu didirikan agar dapat memenuhi permintaan pasar, terutama bagi kalangan anak muda. Yang dikonsep khusus bagi kalangan anak muda, yaitu dengan menyediakan menu-menu makanan yang kekinian bagi anak muda.

Peneliti : Apa alasan didirikannya program *tahfidz* al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto?

Informan : Program *tahfidz* Al-Qur'an didirikan agar para karyawan tetap dapat menjalankan kegiatan keagamaan meskipun dengan bekerja, yaitu dengan menciptakan akhlak religius pada diri karyawan.

Karena di rumah makan pada umumnya sangat sulit sekali melaksanakan ibadah. Selain itu juga sebagai penghargaan bagi karyawan, yang diantaranya supaya mereka para karyawan bukan hanya bekerja tetapi juga mendapatkan haknya, yang diantaranya yaitu agar para karyawan bisa baca tulis Al-Qur'an, termasuk juga dengan menghafalkan yang dimulai dari surat pendek, selain itu juga sebagai syarat agar dapat berangkat umroh secara gratis.

Peneliti : Apa tujuan didirikannya program *tahfidz Al-Qur'an*?

Informan : Pembinaan tahfidz al-Qur'an diberlakukan karena bapak indrawawan selaku pemilik Cafe WKWK menilai bahwa kurangnya budaya kerja yang religius terhadap karyawan. Beliau menginginkan semua karyawan yang bekerja dapat memiliki ahlak yang baik dan religuitas yang baik. Jadi tujuan dari program ini, semata-mata bertujuan agar dapat menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, yaitu dengan mengutamakan ibadah dulu baru bekerja. Karena kebanyakan kalau dilihat di masa sekarang orang-orang itu bekerja tapi kadang ibadahnya menjadi dinomorduakan. Oleh karena itu, di rumah makan WKWK Purwokerto, terdapat program khusus bagi karyawan yaitu dengan adanya *tahfidz Al-Qur'an*. Selain itu juga didukung dengan kegiatan lain, seperti tahsin dan juga pengabsenan solat. Agar meskipun para karyawan bekerja tapi mereka dapat menjalankan ibadah dengan baik. tujuan dari program tersebut untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai penghargaan dan juga timbal balik bagi karyawan, untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an, Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan umat Islam”

Peneliti : Apa Visi Misi dari Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto?

Informan : Visi dari Cafe WKWK Purwokerto yang paling utama adalah karena ingin menciptakan kebahagiaan dunia akhirat. Yaitu

menjadikan perusahaan dahsyat dan fenomenal yang mengutamakan kemanfaatan besar bagi masyarakat, berawal di bidang usaha kuliner dan berkembang ke berbagai bidang usaha, dengan tujuan mencapai kesuksesan dunia dan akhirat”. Dengan Misi agar dapat mencapai 1000 rumah makan dengan kualitas harga yang terjangkau dan halal, Inovatif dan penyempurnaan berkelanjutan, Memegang teguh standarisasi produk dan layanan, Membangun semangat karyawan yang religius.



LAMPIRAN 3

CATATAN WAWANCARA

- Hari/tanggal : Minggu, 26 April 2020
- Waktu : 08.00
- Tempat/Lokasi : Cafe WKWK
- Informan : Ustadz Huda, ustadz Pengampu Hafalan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.
- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan atau yang dilakukan dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto?
- Informan : metode yang kita gunakan untuk menunjang program hafalan yaitu menggunakan metode *tahsin*, dan juga setoran hafalan secara satu persatu (*talaqqi*).
- Peneliti : Bagaimana penerapan metode *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan di Cafe Food & Drink WKWK Purwokerto?
- Informan : para karyawan harus dapat membagi waktunya dengan baik. Baik itu waktu untuk bekerja, mengaji, maupun untuk setor hafalan. Setiap hari para karyawan mengaji *tahsin*, hal ini digunakan agar para karyawan terbiasa dengan membaca Al-Qur'an. Sedikit demi sedikit karyawan juga belajar mengenai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Untuk kegiatan ngaji *tahsin* dan hafalan dilakukan secara bergantian. Dari setiap karyawan, satu per satu maju untuk mengaji dengan ustadz.

Peneliti : Bagaimana tahapan dalam melakukan bimbingan?

Informan : sebenarnya tidak ada hal khusus yang dilakukan mba, tapi sebelumnya sebelum kegiatan saya menyiapkan absen untuk merekap hasil ngaji dan hafalan para karyawan, setelah itu karyawan secara bergantian mengaji. Begitupun dengan kegiatan hafalan. Setelah karyawan mengaji ataupun setoran, hasilnya akan dicatat dan direkap untuk saya setorkan ke koordinator ustadz untuk disetorkan ke perusahaan. Karyawan juga harus selalu dibiasakan dengan kegiatan yang baik. Hal tersebut diantaranya diwujudkan dengan adanya program tahfidz, ngaji tahsin, dan juga adanya buku personal karyawan. Dengan pembiasaan yang baik, insyaallah lama kelamaan karyawan secara tidak sadar akan dengan sendirinya bertindak hal-hal yang positif, tanpa harus ditekan untuk melakukan kegiatan yang baik. Karena sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan tersebut. Selain itu juga terdapat *reward* atau hadiah khusus bagi mereka yang mampu menghafalkan Al-Qur'an minimal juz 30 (juz 'Amma). Terdapat hadiah khusus dari perusahaan yaitu berupa penambahan gaji. Selain itu hadiah yang paling menarik yang diberikan yaitu dengan diberangkatkan Umroh ke tanah suci secara gratis mba.

Peneliti : Bagaimana proses penyeteroran hafalan yang dilakukan oleh karyawan?

Informan : penyeteroran hafalan dilaksanakan setiap hari jum'at. Yaitu dengan cara satu persatu karyawan setoran kepada ustadz dan dilakukan

secara bergantian dengan karyawan yang lain. Waktu penyetoran hafalan dilakukan dari pukul 12.30 samapi dengan pukul 17.00 berdasarkan jadwal ustadz dan disesuaikan dengan kelonggaran waktu para karyawan. Karena mereka harus menyesuaikan dengan pekerjaan mereka. Dan saya pun juga mengampu di tempat lain.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di Cafe Food & Drink WKWK Purwokerto?

Informan : tentu saja ada mbak, kendalanya bermacam-macam. Mulai dari karyawan yang delivery, ketika pelanggan sedang banyak, sulit membagi waktu, maupun dari faktor usia para karyawan. Usia yang sudah tidak muda lagi mempengaruhi tingkat hafalan yang dimilikinya, karena mereka memiliki beban hidup yang lebih dibandingkan dengan anak kecil, sehingga daya fokus untuk hafalannya pun menjadi sulit. Karena di tempat kerja, para karyawan harus pintar mengatur waktu. Mereka pasti disibukan dengan kegiatan pekerjaan, maupun kegiatan dilain tempat kerja. Sehingga, butuh management waktu yang baik agar semuanya dapat berjalan dengan baik. Pada saat karyawan delivery juga mempengaruhi dalam kegiatan hafalan. Mereka tidak bisa mengira waktu yang digunakan untuk delivery itu akan menghabiskan berapa lama dan kapan waktunya. Selain itu ustadz pengampu hafalan juga memiliki batas waktu di tempat kerja.

LAMPIRAN 4

CATATAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Jum'at, Mei 2020

Waktu : 09.00

Tempat/Lokasi : melalui media whatshapp

Informan : Pak Fikri, Kepala Outlet Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai adanya program *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di tempat kerja, khususnya di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto?

Informan : Menurut saya program tersebut sangat bagus, karena terdapat edukasi untuk para karyawan, selain untuk keperluan dunia juga sangat bermanfaat untuk keperluan akhirat. Supaya para karyawan tidak hanya fokus kepada urusan dunia, tapi juga tetap mengutamakan dan menjalankan ibadahnya.

Peneliti : Apa Motivasi saudara mengikuti program tahfidz disini?

Informan : untuk meningkatkan iman dan takwa, selain itu juga agar mampu menjadi imam yang baik, terutama imam dalam keluarga. Dengan adanya hafalan juga dapat bermanfaat bagi orangtua, karena seorang anak yang menghafalkan Al-Qur'an dapat memberikan hal yang baik bagi orangtua terutama jika sudah di akhirat kelak, yaitu kita dapat memberikan mahkota dan keteduhan bagi orangtua.

Peneliti : Adakah hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan hafalan?

Informan : Pagi-pagi sebelum berangkat kerja biasanya saya menghafalkan ayat-ayat yang akan disetorkan terlebih dahulu (dimuroja'ah pagi

hari) sehabis subuh. Tapi kalau nggak sempet pagi hari, kadang saya juga murojaahnya dilakukan di malam hari sebelum tidur.

Peneliti : Apa metode/cara khusus yang biasa dipakai Karyawan dalam melakukan hafalan?

Informan : Saya lebih enak memakai murotal. Karena dengan mendengarkan murotal dapat dilakukan dimana saja dan dapat dibarengi dengan kegiatan yang lain. Sebelum mendengarkan murotal biasanya ayat yang akan disetorkan dibaca dulu berkali-kali sampai hafal. Setelah hafal, saya melakukan muroja'ah melalui mendengarkan murotal.

Peneliti : Bagaimana cara karyawan membagi waktu hafalan, sedangkan semua karyawan sibuk dengan bekerja?

Informan : Butuh manajemen waktu yang baik dalam hal ini. selain pagi hari yang biasa saya gunakan untuk menghafalkan. Waktu saat istirahat juga kadang saya gunakan untuk menghafalkan. Melihat jika situasi dan kondisi memungkinkan maka saya akan melakukan hafalan pada saat istirahat. Sambil membuka-buka ayat agar selain hafal bacaan juga hafal hurufnya.

Peneliti : Kendala apa saja yang dirasakan anda dalam melakukan hafalan?

Informan : Kalo yang saya alami sendiri, karena sibuk bekerja kadang sulit untuk membagi waktu untuk hafalan, selain itu bacaan yang sudah dihafal dan disetorkan mudah lupa karena bacaan tersebut jarang diterapkan dan digunakan, terutama pada saat shalat. Kadang karena sudah terlalu lelah bekerja hafalan pun menjadi tertunda, waktu yang seharusnya dilakukan untuk hafalan dipakai untuk istirahat, karena sudah terlalu lelah beraktifitas. Pembagian waktu yang kurang konsisten, terlalu sibuk dengan gadget, sehingga mengganggu jadwal lain yang salah satunya adalah jadwal untuk menghafalkan Al-Qur'an.

- Peneliti : Kapan waktu saudara gunakan untuk melakukan hafalan?
- Informan : Saya lebih sering meghafalkan pada pagi hari, tapi jika juga kadang di malam hari. Kondisioanal saja.
- Peneliti : Bagaimana menurut saudara mengenai adanya ustadz pengampu hafalan di tempat makan?
- Informan : Bagus, karena adanya ustadz dapat untuk memotivasi dan memberi dorongan kepada para karyawan untuk semangat dan lebih giat dalam ibadahnya. Ustadz yang selalu mengingatkan pada karyawan untuk kegiatan shalat, ngaji dan juga untuk setoran hafalan.



CATATAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 28 April 2020

Waktu : 08.30

Tempat/Lokasi : melalui media whatsapp

Informan : Bapak Slamet karyawan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai adanya program *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di tempat kerja, khususnya di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto?

Informan : menurut saya program tersebut sangat bagus, selain itu juga merupakan sebuah kewajiban juga untuk setiap karyawan yang bekerja di WKWK.

Peneliti : Apa Motivasi saudara mengikuti program tahfidz disini?

Informan : Alhamdulillah mba, dengan adanya program tahfidz tersebut saya jadi bisa ngaji. Kalau dirumah kan jarang kalau mau menyempatkan untuk ngaji.

Peneliti : Adakah hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan hafalan?

Informan : kalau saya si nda ada mba. Kalau sudah waktunya setoran ya langsung setoran aja biasa. cuma paling waktunya saja yang disesuaikan dengan pekerjaan.

Peneliti : Apa metode/cara khusus yang biasa dipakai Karyawan dalam melakukan hafalan?

Informan : kalau saya biasanya dengan menggunakan murotal sambil membaca ayat Al-Qur'an nya mba.

Peneliti : Bagaimana cara karyawan membagi waktu hafalan, sedangkan semua karyawan sibuk dengan bekerja?

Informan : kalau saya si biasanya tiap hari kalo pas di tempat kerja sambil dengerin murotal mba, jadi kalau sering mendengarkan lama-lama hafal sendiri, biar mudah dihafalkan.

Peneliti : Kendala apa saja yang dirasakan anda dalam melakukan hafalan?

Informan : suka pusing biasanya mba, kalau pas menghafalkan tapi ngga hafal-hafal jadi pusing. Biasanya kalo udah pusing ya saya berhenti dulu ngafalinnya, biar pikirannya tenang dulu. Biar ngga terlalu fokus ngafalinnya. Selain itu kadang kalau lagi banyak tamu juga susah kalo mau disambi hafalan.

Peneliti : Kapan waktu saudara gunakan untuk melakukan hafalan?

Informan : Kalau saya biasanya tiap saya gunakan untuk mendengarkan muurotal mba, biar jadi lancar aja bacaannya trus jadi mudah dihafal.

IAIN PURWOKERTO

Peneliti : Bagaimana menurut saudara mengenai adanya ustadz pengampu hafalan di tempat kerja?

Informan : bagus mba. Kadang kan ada anak-anak yang susah untuk shalat, jadi dengan adanya ustadz jadi selalu mengingatkan para karyawan biar shalat. Selain itu juga ustadz selalu mengingatkan kalau waktunya ngaji, waktunya setoran.

CATATAN WAWANCARA

- Hari/tanggal : Rabu, 29 April 2020
- Waktu : Pukul 09.30.
- Tempat/Lokasi : melalui media whatsapp
- Informan : Pak Maktin, Karyawan di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto
- Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai adanya program *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di tempat kerja, khususnya di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto?
- Informan : Bagus emang kalo menurut saya mba programnya. Jadi bisa kerja sambil ngaji juga. Karena di WKWK selain adanya program *tahfidz* juga sangat mengutamakan ibadah, terutama solat lima waktu. Sedangkan di tempat kerja yang lain, sangat sulit untuk melakukan ibadah.
- Peneliti : Apa Motivasi saudara mengikuti program *tahfidz* disini?
- Informan : biar jadi rajin mba. Kalo di tempat kerja lain kan mau shalat aja susah, apalagi kalau pas rame. Jadi jarang shalat. Kalau di sini kan udah kewajiban untuk semua karyawan, yah jadi biar saya bisa menjaga shalat biar lebih baik mba. Kalau untuk hafalan si memang jarang setoran juga saya.
- Peneliti : Adakah hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan hafalan?
- Informan : kalo saya si jujur saya jarang ikut hafalan mba. Pas jadwal setoran hari jum'at saya pas kebeneran jadwal libur soalnya mba. Ya jadi biasa aja si mba, ngga ada hal khusus yang saya lakukan.
- Peneliti : Apa metode/cara khusus yang biasa dipakai Karyawan dalam melakukan hafalan?

Informan : Kalo saya sendiri jarang ngapalin mba, jarang setoran juga. Ya pernah setoran tapi baru suratan yang udah pernah hafal. Jadi paling tinggal saya setorin saja sebisanya. Tapi pernah juga pas mau setoran saya mbaca-mbaca dulu, ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang sampai dengan ayat tersebut mudah untuk diucapkan dan menjadi mudah dihafal.

Peneliti : Bagaimana cara karyawan membagi waktu hafalan, sedangkan semua karyawan sibuk dengan bekerja?

Informan : Ya gantian aja sii biasanya mbak sama karyawan yang lain. Kiranya kalo lagi ngga rame banget. Yah liat situasi kondisi aja si mba. Kalo lagi rame ya belum bisa ngaji, kadang kalau kiranya rame tapi karyawan yang lain mampu ngatasin ya saya bisa setoran. Sebelum setoran hafalan, biasanya saya menghafalkan ayat-ayat yang akan disetorkannya di waktu pagi sebelum berangkat bekerja.

Peneliti : Kendala apa saja yang dirasakan anda dalam melakukan hafalan?

Informan : Sibuk mba biasanya, jadi kalau pas sibuk terkadang sangat kewalahan disaat banyak sekali pekerjaan. Sehingga tidak sempat untuk menghafal karena sibuk dengan pekerjaan yang ada. Jarang menghafalkan juga, kalau pas jadwal hari setoran telah tiba, terkadang belum siap untuk setor hafalan, karena jarang menghafalkan. Jadi setoran menjadi terhenti dan terganggu.

Peneliti : Bagaimana menurut saudara mengenai adanya ustadz pengampu hafalan di tempat makan?

Informan : Bagus mba, biasanya ustadz itu sering ngoprak-oprak biar pada ngaji pada shalat. Kalo di tempat kerja lain kan jarang banget ada kaya gitu. Ya walaupun sudah besar banyak aja yang shalatnya

masih pada bolong-bolong. Soalnya ustadz juga si yang sering ngingetin. Kalau pas di Cafe WKWK si banyak yang pada shalat, soalnya kebanyakan karyawan yang lain kan pada shalat juga, jadi kalau ngga shalat kan malah ngga enak.



LAMPIRAN 5
PEDOMAN WAWANCARA

“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR’AN BAGI KARYAWAN KARYAWATI DI RUMAH MAKAN WKWK PURWOKERTO”

❖ Informan/Narasumber: Pengelola Rumah Makan WKWK Purwokerto.

1. Kapan Rumah Makan WKWK Purwokerto didirikan?
2. Apakah visi dan Misi dari Rumah Makan WKWK Purwokerto?
3. Apa tujuan didirikannya Rumah Makan WKWK Purwokerto ?
4. Sejak kapan program Tahfidz Al-Qur’an ada di Rumah Makan WKWK Purwokerto?
5. Apa alasan diadakannya program Tahfidz Al-Qur’an Di Rumah Makan WKWK Purwokerto?

❖ Informan/Narasumber: Pembimbing/Ustadz di Rumah Makan WKWK Purwokerto

1. Apa saja metode yang digunakan atau yang dilakukan dalam Program Tahfidz Al-Qur’an yang di Terapkan di Rumah Makan WKWK Purwokerto?
2. Bagaimana Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur’an yang ada di Rumah Makan WKWK Purwokerto?
3. Bagaimana Tahapan dalam melakukan bimbingan?
4. Bagaimana proses penyeteroran Hafalan yang dilakukan oleh Karyawan?
5. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an yang ada di Rumah Makan WKWK Purwokerto?
6. Adakah Perbedaan Progres Tahfidz?

❖ Informan/Narasumber: Karyawan Karyawati di Rumah Makan WKWK Purwokerto.

6. Bagaimana pendapat Karyawan mengenai adanya Program Tahfidz Al-Qur’an yang ada di tempat kerja, khususnya di Rumah Makan WKWK Purwokerto?

7. Adakah hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan hafalan?
8. Apa Metode atau cara khusus yang biasa dipakai Karyawan dalam melakukan Hafalan?
9. Bagaimana cara Karyawan untuk membagi waktu hafalan sedangkan semua Karyawan disibukan dengan pekerjaan?
10. Kendala apa saja yang dirasakan Karyawan dalam melakukan Hafalan?
11. Kapan waktu yang biasa digunakan dalam melakukan Hafalan?
12. Bagaimana menurut pendapat Karyawan dengan adanya Ustadz pengampu Hafalan?



LAMPIRAN 6

SLCORP.
INDONESIA

Jl. Suwatio No 13 D (selatan terminal Bulupitu) PURWOKERTO
(0281) 651 2118 // 657 7186

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Ani Siatun Chotijah
NIM : 1617402139
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PAL/PAI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.

Telah melaksanakan riset individual atau penelitian dari tanggal 10 Maret s/d 10 Mei 2020. Dengan objek penelitian yang berjudul "Implementasi Program Tabfidz Al-Qur'an Bagi Karyawan Karyawati di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto". Metode yang dilakukan berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto dan mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 09 Juni 2020

Pimpinan Cafe WKWK Food & Drink Purwokerto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ani Siatun Chotijah
2. NIM : 1617402139
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 24 Desember 1997
4. Alamat Rumah : Cikakak, Rt 04/07 Kec. Wangon Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Imam Santoso
6. Nama Ibu : Kustini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SD Negeri 03 Cikakak
- b. SMP/MTs : SMP Negeri 03 Wangon
- c. SMA/MA : MAN 1 Purwokerto
- d. S1, tahun masuk : 2016

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan
- b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

C. Prestasi Akademik (jika ada)

7. –

8. –

D. Pengalaman Organisasi

5. OSMADINSA
6. PIQSI

Purwokerto, 21 Juni 2020



Ani Siatun Chotijah